

**PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Menperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**AULIA ANNA ZHIRA
NPM: 2202110043**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 1 September 2026

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AULIA ANNA ZHIRA
NPM : 2202110043

Dengan judul:

**PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022-2024**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Mulyadi AR, S.E., M.Si
NIK. 19620917 200204 1 001

Pembimbing II

Maya Agustina, S.E., M.Si
NIK. 19810818 200907 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA

TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092

BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 1 September 2026

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AULIA ANNA ZHIRA

NPM : 2202110043

Dengan judul:

PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 1 Agustus 2026

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Mulyadi AR, S.E., M.Si
NIK. 19620917 200204 1 001

Sekretaris

Maya Agustina, S.E., M.Si
NIK. 19810818 200907 2 001

Anggota

Fitri Yunisa, S.E., M.Si
NIP. 19860610 201504 2 002

Anggota

Yusliang, S.E., M.Si
NIK. 19650310 199307 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 1 September 2026

Yang Menyatakan,



Aulia Anna Zhira

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AULIA ANNA ZHIRA
NPM : 2202110043
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 1 September 2026

Yang Menyatakan,



Aulia Anna Zhira

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan hingga kepada kita semua. Alhamdulillah atas segala pertolongan, Rahmat dan Kasih Sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) pada Fakultas Ekonomi Program Universitas Muhammadiyah Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kesungguhan hati penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Almarhum Ayahanda tercinta Fauzan, S.E, dengan penuh cinta dan kerinduan, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk Ayahanda tercinta, meskipun kini Ayahanda telah berpulang ke hadirat Allah SWT dan tidak lagi berada di sisi penulis, kasih sayang, didikan, serta pengorbanan Ayahanda akan selalu menjadi bagian dari perjalanan

hidup penulis. Banyak hal yang ingin penulis ceritakan kepada Ayahanda, terutama tentang perjuangan panjang hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis percaya bahwa setiap doa, nasihat, dan nilai kehidupan yang Ayahanda tanamkan telah menguatkan penulis untuk tetap bertahan dalam setiap kesulitan. Tidak mudah menjalani perjalanan ini tanpa kehadiran Ayahanda, tetapi penulis selalu berusaha mengingat bahwa Ayahanda menginginkan penulis menjadi pribadi yang kuat, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah. Hari ini penulis berhasil menyelesaikan salah satu impian yang dulu pernah kita harapkan bersama. Meski Ayahanda tidak dapat menyaksikannya secara langsung, penulis berharap pencapaian ini dapat menjadi persembahan kecil sebagai ungkapan terima kasih atas seluruh cinta dan pengorbanan Ayahanda selama hidup. Semoga Allah SWT mengampuni segala dosa Ayahanda, melapangkan kuburnya, menerima seluruh amal ibadahnya, dan menempatkan Ayahanda di tempat terbaik di sisi-Nya. Terima kasih telah menjadi ayah terbaik yang akan selalu penulis rindukan.

2. Ibunda tercinta Dasniar, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada Ibunda tercinta, sosok yang tidak pernah lelah menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan penyemangat terbesar dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah berkurang, doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis, serta pengorbanan yang begitu besar tanpa pernah mengharapkan

balasan. Setelah kepergian Ayahanda, Ibunda tetap tegar dan terus berjuang, memberikan cinta, semangat, serta keyakinan bahwa penulis mampu melewati setiap tantangan. Skripsi ini adalah salah satu bukti bahwa semua doa, kerja keras, dan pengorbanan Ibunda tidak pernah sia-sia. Penulis menyadari bahwa tidak ada pencapaian yang dapat membalas semua yang telah Ibunda berikan, tetapi penulis berharap langkah kecil ini dapat menjadi awal untuk membahagiakan Ibunda dan membuat Ibunda bangga. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang penuh berkah, kebahagiaan, serta kemudahan dalam setiap langkah Ibunda. Terima kasih telah menjadi ibunda terbaik yang selalu ada dalam setiap suka dan duka. Semoga penulis dapat terus menjadi anak yang mampu menjaga amanah, membanggakan keluarga, dan mewujudkan harapan Almarhum Ayahanda dan Ibunda.

3. Serta saudara-saudara penulis kakak Andini Rullyanita dan adik Aufa Maylafiza, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kakak dan adik perempuanku tercinta. Terima kasih telah menjadi bagian yang begitu berarti dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, semangat, serta kebersamaan yang selalu menguatkan penulis dalam menghadapi setiap tantangan. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa penulis tidak pernah berjuang sendirian. Di setiap proses yang penuh perjuangan, kalian selalu hadir dengan cara masing-masing. Dukungan yang kalian

berikan, sekecil apa pun, memiliki arti yang sangat besar bagi penulis. Semoga pencapaian ini tidak hanya menjadi kebanggaan bagi penulis, tetapi juga menjadi kebahagiaan bagi keluarga. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta kemudahan dalam setiap langkah kehidupan kalian. Terima kasih telah menjadi saudara terbaik yang selalu memberikan cinta, kekuatan, dan semangat dalam setiap perjalanan hidup penulis.

4. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, dan Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Mulyadi AR, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, dorongan dan arahan dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Maya Agustina, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, dorongan dan arahan dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
8. Ibu Elviza, S.E., M.Si., selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

10. Terima kasih kepada teman-teman penulis yaitu Helmida dan Sinta Raudatul Zannah yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, doa, dan kebersamaan selama perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, saling menguatkan di masa-masa sulit, serta menghadirkan tawa di tengah berbagai tantangan. Semoga persahabatan yang telah kita bangun selalu terjaga, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan serta kesuksesan untuk setiap langkah kita.

11. Seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi, khususnya teman-teman Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ruang dan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulisan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Banda Aceh, 1 September 2026
Saya yang membuat pernyataan,

AULIA ANNA ZHIRA
NPM. 2202110043

***THE EFFECT OF SOLVENCY, PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON
STOCK PRICE IN TEXTILE SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2022-2024 PERIOD***

By: AULIA ANNA ZHIRA
Student Number: 2202110043

Supervisors: 1. Mulyadi AR, S.E., M.Si.
2. Maya Agustina, S.E., M.Si.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of solvency, profitability, and liquidity on stock prices, both simultaneously and partially. It employs a quantitative approach with a causal-associative research design. The study population consists of all textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. A purposive sampling technique selecting samples based on specific criteria was used, resulting in a sample of 16 companies and a total of 48 observations. Secondary data were obtained from the companies' financial and annual reports. Panel data regression was used as the analysis method. The results indicate that solvency, profitability, and liquidity simultaneously influence stock prices. Individually, solvency and liquidity have a negative effect on stock prices, while profitability has a positive effect. The study implies that companies need to maintain debt usage at a reasonable level, enhance profitability, and keep liquidity at an optimal level to boost investor confidence and support stock price stability.

Keywords: stock price, solvency, profitability, liquidity

**PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2022-2024**

AULIA ANNA ZHIRA
NPM. 2202110043

Pembimbing: 1. Mulyadi AR, S.E., M.Si.
2. Maya Agustina, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 16 perusahaan objek pengamatan dengan total berjumlah 48 observasi. Data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjaga proporsi penggunaan utang pada tingkat yang wajar, meningkatkan kemampuan menghasilkan laba, serta menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang optimal, agar mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung stabilitas harga saham.

Kata Kunci: harga saham, solvabilitas, profitabilitas, likuiditas

DAFTAR ISI

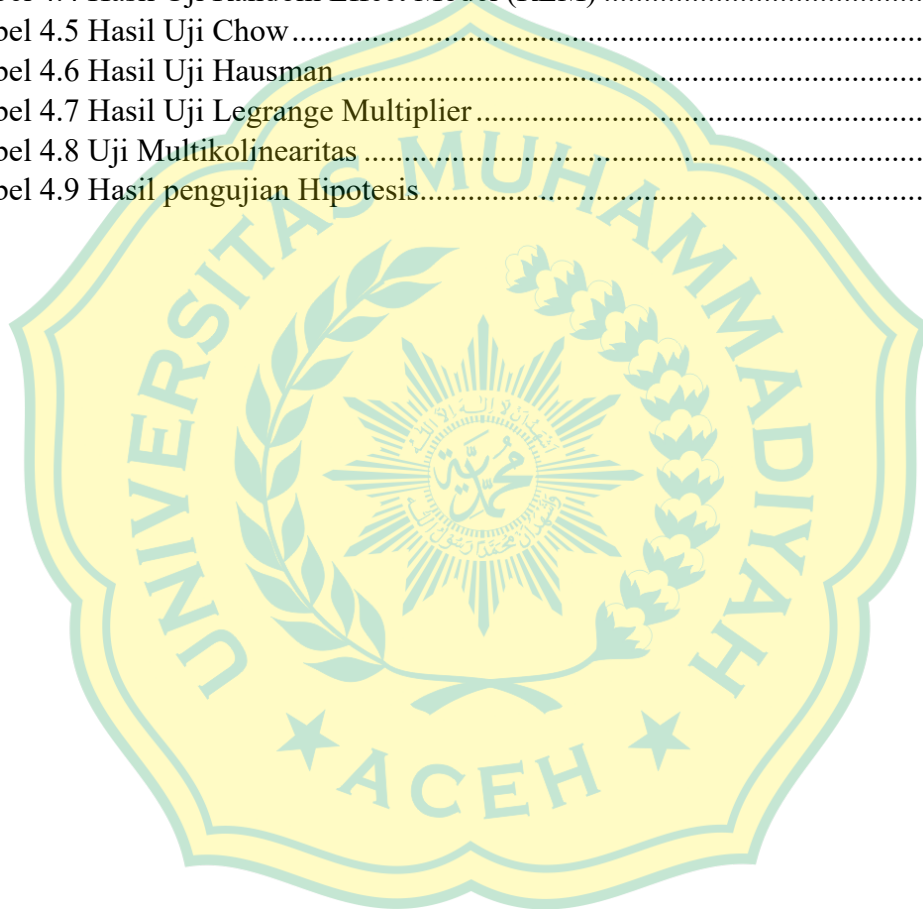
	Halaman
JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI	ii
TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Praktis	9
1.4.2 Manfaat Teoritis	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
2.1 Landasan Teoritis	11
2.1.1 Teori Struktur Modal (<i>Capital Structure Theory</i>).....	11
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	12
2.1.3 Teori Pasar Efisien (<i>Efficient Market Hypothesis</i>).....	13
2.1.4 Harga Saham	14
2.1.4.1 Definisi Harga Saham	14
2.1.4.2 Indikator Harga Saham	15
2.1.4.3 Jenis-jenis Saham	15

2.1.4.4 Jenis-jenis Harga Saham	16
2.1.5 Solvabilitas.....	17
2.1.5.1 Definisi Solvabilitas.....	17
2.1.5.2 Indikator Solvabilitas	19
2.1.6 Profitabilitas	21
2.1.6.1 Definisi Profitabilitas	21
2.1.6.2 Indikator Profitabilitas	22
2.1.7 Likuiditas	24
2.1.7.1 Definisi Likuiditas.....	24
2.1.7.2 Indikator Likuiditas.....	26
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.3.1 Hubungan Solvabilitas terhadap Harga Saham.....	32
2.3.2 Hubungan Profitabilitas terhadap Harga Saham.....	33
2.3.3 Hubungan Likuiditas terhadap Harga Saham	34
2.4 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.1.1 Tujuan Penelitian	37
3.1.2 Jenis Penelitian.....	37
3.1.3 Horizon Waktu.....	38
3.1.4 Unit Analisis	38
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	41
3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Y)	42
3.4.2 Variabel Independen (Variabel X)	42
3.5 Teknik Analisis Data.....	45
3.5.1 Statistik Deskriptif	45
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik	45
3.5.3 Regresi Data Panel	47
3.6 Pengujian Hipotesis.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54

4.1 Hasil Pengujian Data.....	54
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
4.1.2 Regresi Model Estimasi Data Panel.....	55
4.1.3 Uji Pemilihan Model.....	57
4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik	59
4.1.5 Hasil Regresi Data Panel.....	62
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	63
4.2 Pembahasan.....	66
4.2.1 Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Harga Saham	66
4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham.....	67
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	67
4.2.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tren Rata-rata Rasio Keuangan Perusahaan Subsektor Tekstil di BEI (2022-2024).....	5
Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya.....	30
Tabel 3.1 Kriteria Populasi dan Penelitian Sampel.....	40
Tabel 3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel	44
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Common Effect Model (CEM)	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Random Effect Model (REM)	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Legrange Multiplier.....	59
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.9 Hasil pengujian Hipotesis.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Statistik Jarque-Bera	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024 yang Menjadi Sampel Penelitian.....	77
Lampiran 2. Data Solvabilitas Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024.	78
Lampiran 3. Data Profitabilitas Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024.....	80
Lampiran 4. Data Likuiditas Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di BEI periode 2022-2024	82
Lampiran 5. Data Harga Saham Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di BEI periode 2022-2024	84
Lampiran 6. Hasil Output Pengolahan Data	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem keuangan modern yang berperan sebagai sarana intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh pembiayaan untuk mengembangkan usaha, sementara investor memiliki kesempatan untuk memperoleh *return* dari investasi yang dilakukan.

Dalam konteks ini, harga saham menjadi indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan. Alwi (2017) menyatakan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti kinerja keuangan perusahaan, yang sering diukur selalui rasio-rasio keuangan seperti solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas. Rasio-rasio tersebut digunakan oleh investor untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam perspektif teori keuangan, solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka panjang. Rasio ini sering diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*

(DER) atau *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Penelitian oleh Saragih (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham karena investor cenderung lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham. Sebaliknya, Astuti (2024) menemukan nilai *debt to equity ratio* yang rendah menandakan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah sehingga lebih di lirik oleh investor yang menyebabkan permintaan saham naik dan memicu kenaikan pada harga saham begitupun sebaliknya.

Sementara itu, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini umumnya diukur melalui *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), atau *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan *Signaling Theory* Michael Spence (1973) dalam Nur, *et.al* (2024), laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Informasi laba tersebut menjadi alat komunikasi antara manajemen dan investor untuk mengurangi asimetri informasi di pasar. Perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitasnya cenderung menarik minat investor, yang selanjutnya akan meningkatkan permintaan saham dan menaikkan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rinofah, *et.al* (2022) profitabilitas yang diproksikan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk memperoleh keuntungan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Oktavia

dan Dwiyanto (2024) profitabilitas yang diproksikan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi dikarenakan dari data penelitian ditemukan perusahaan yang rugi dan hal ini tidak ada pengaruhnya terhadap perubahan harga saham.

Faktor lainnya, yaitu likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini sering diukur melalui *Current Ratio* (CR) atau *Quick Ratio* (QR). Perusahaan dengan likuiditas tinggi dinilai memiliki stabilitas keuangan yang baik dan risiko gagal bayar yang rendah, sehingga memberikan rasa aman bagi investor. Namun, dari sisi efisiensi keuangan, likuiditas yang terlalu tinggi bisa menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Oleh karena itu, hubungan antara likuiditas dan harga saham bisa bersifat positif maupun negatif tergantung pada konteksnya. Penelitian yang dilakukan oleh Evanjeline dan Suwitho (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, tingginya CR menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik sehingga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi karena tingginya CR maka akan diikuti dengan tingginya dividen yang akan dibagikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ilhami, *et.al* (2024) likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor tekstil dan garmen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seberapa besar kenaikan maupun penurunan likuiditas tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Subsektor tekstil dan garmen di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena menyerap banyak tenaga kerja, berorientasi ekspor, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan besar, seperti kenaikan harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, persaingan global, serta perubahan tren konsumsi masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan volatilitas kinerja keuangan perusahaan tekstil, yang pada akhirnya berimplikasi terhadap fluktuasi harga saham di pasar modal. Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir, harga saham perusahaan tekstil mengalami penurunan cukup signifikan akibat penurunan ekspor dan tingginya biaya operasional. Dalam situasi seperti ini, kemampuan perusahaan menjaga struktur modal (solvabilitas), tingkat keuntungan (profitabilitas), dan ketersediaan kas (likuiditas) menjadi faktor utama yang menentukan kepercayaan investor.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan ketiga rasio keuangan tersebut terhadap harga saham. Evanjeline dan Suwitho (2021) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan. Di sisi lain, Aidia (2024) menemukan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini menandakan adanya *research gap* yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada subsektor tekstil yang memiliki karakteristik bisnis unik seperti intensitas modal tinggi, ketergantungan bahan

baku impor, dan tekanan biaya produksi yang fluktuatif. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham dalam konteks industri tekstil di Indonesia, padahal sektor ini termasuk industri strategis nasional.

Berdasarkan paparan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. Variasi hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel tersebut sangat bergantung pada kondisi sektor industri, strategi keuangan perusahaan, serta persepsi investor terhadap risiko dan prospek perusahaan.

Tabel 1.1
Tren Rata-rata Rasio Keuangan Perusahaan Subsektor Tekstil di BEI (2022-2024)

Tahun	Rata-rata Solvabilitas (DER)	Rata-rata Profitabilitas (ROA)	Rata-rata Likuiditas(CR)	Rata-rata Perubahan Harga Saham (Rp)
2022	1,38%	3,6%	145%	-Rp150
2023	1,42%	2,8%	132%	-Rp22
2024	1,47%	2,3%	120%	-Rp30

Sumber: Data sekunder diolah dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di BEI (2022–2024), data diolah (2025)

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sejak tahun 2022 hingga 2024, solvabilitas (DER) perusahaan tekstil mengalami peningkatan dari 1,38% menjadi 1,47%, menandakan bahwa perusahaan semakin bergantung pada pendanaan berbasis utang. Pada saat yang sama, profitabilitas (ROA) menurun dari 3,6% menjadi 2,3%, yang mengindikasikan penurunan efektivitas perusahaan dalam

menghasilkan laba. Kondisi ini diperburuk oleh menurunnya likuiditas (CR) dari 145% menjadi 120%, yang menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tren negatif rasio keuangan tersebut beriringan dengan penurunan harga saham subsektor tekstil yang mencapai rata-rata -Rp30 atau -30% pada tahun 2024, yang berarti bahwa kepercayaan investor terhadap sektor ini semakin melemah.

Untuk memahami fenomena tersebut, dibutuhkan tinjauan terhadap teori keuangan yang relevan. Secara konseptual, solvabilitas mencerminkan proporsi penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Berdasarkan teori sinyal (*Signaling Theory*) oleh Michael Spence (1973) dalam Nur, *et.al* (2024), struktur modal memberikan sinyal kepada investor mengenai risiko keuangan perusahaan; semakin tinggi rasio utang terhadap modal (DER), semakin besar risiko kebangkrutan, sehingga menimbulkan persepsi negatif yang dapat menurunkan harga saham. Selanjutnya, profitabilitas yang diukur melalui ROA maupun ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang digunakan.

Meski teori menunjukkan hubungan yang jelas antara rasio keuangan dan harga saham, penelitian terdahulu justru memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Saragih (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian Evanjeline dan Suwitho (2021) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh, sedangkan likuiditas justru berpengaruh signifikan. Astuti (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan solvabilitas

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya *research gap* yang penting untuk diteliti kembali, terutama pada industri yang memiliki karakteristik risiko yang berbeda, seperti subsektor tekstil.

Pemilihan subsektor tekstil sebagai objek penelitian diperkuat oleh fakta bahwa sektor ini merupakan industri padat karya yang memiliki kontribusi ekonomi signifikan, namun rentan terhadap gejolak eksternal. Tantangan struktural seperti kenaikan biaya produksi, penurunan permintaan global, dan tingginya beban bunga akibat penggunaan utang jangka panjang membuat banyak perusahaan tekstil mengalami tekanan keuangan yang berat. Bahkan beberapa perusahaan diketahui mengalami kondisi *over-leverage* yang menyebabkan tergerusnya kepercayaan pasar dan penurunan harga saham secara substansial. Oleh karena itu, meneliti kembali pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan tekstil menjadi sangat penting, baik untuk kepentingan akademis maupun praktis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa tingginya solvabilitas berpotensi menurunkan harga saham karena tingginya risiko keuangan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memengaruhi harga saham secara positif. Namun, dengan adanya ketidak konsistenan dalam penelitian terdahulu, diperlukan penelitian empiris yang lebih mendalam untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel ini secara spesifik pada subsektor tekstil yang terdaftar di BEI.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi investor dalam menilai kelayakan investasi pada subsektor tekstil, serta menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam memperbaiki kinerja keuangan dan merumuskan strategi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

4. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah:

1. Untuk menguji pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024?
2. Untuk menguji pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
4. Untuk menguji pengaruh likuiditas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi investor dan manajemen perusahaan. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, sehingga mampu meminimalkan risiko

dan memaksimalkan keuntungan. Sementara bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan stabilitas keuangan perusahaan melalui pengelolaan struktur modal, peningkatan profitabilitas, serta menjaga likuiditas agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai saham di pasar modal.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi empiris bagi pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas dalam menjelaskan perilaku harga saham di pasar modal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur seperti tekstil dan garmen di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup batasan dan fokus kajian agar pembahasan tidak meluas dan tetap relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengukuran beberapa rasio keuangan yaitu rasio **solvabilitas** yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio **profitabilitas** yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, dan rasio **likuiditas** yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* sebagai variabel independen terhadap

harga saham sebagai variabel dependen pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*)

Modigliani dan Miller (1963) dalam Ainurrizka dan Syafrinadina (2023) menyatakan teori struktur modal menjadi dasar penting dalam memahami hubungan antara solvabilitas dan harga saham. Dalam kondisi pasar yang tidak sempurna, struktur modal menjadi relevan terhadap nilai perusahaan karena adanya penghematan pajak atas bunga utang. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga membawa risiko, seperti peningkatan biaya kebangkrutan dan tekanan likuiditas. Maka dari itu, struktur modal yang optimal dicapai ketika manfaat dari utang (*tax shield*) setara dengan biaya finansial tambahan yang ditimbulkan.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang sering diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai asetnya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor. Sebaliknya, DER yang moderat menunjukkan struktur modal yang sehat dan efisien, yang dapat memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan dan harga saham.

Teori ini berimplikasi bahwa perusahaan harus menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri untuk mencapai struktur modal optimal. Dalam konteks perusahaan tekstil, struktur modal yang efisien menjadi

sangat penting karena industri ini bersifat padat modal (*capital intensive*) dan rentan terhadap perubahan harga bahan baku serta fluktuasi nilai tukar. Oleh karena itu, solvabilitas yang tinggi dapat menurunkan minat investor akibat meningkatnya risiko keuangan, sedangkan solvabilitas yang terkendali dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar modal.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Michael Spence (1973) dalam Nur, *et.al* (2024) menyatakan pihak dengan lebih banyak informasi dapat mengirimkan sinyal kepada pihak yang kurang informasi untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan. Dalam akuntansi, sinyal-sinyal ini dapat berupa pengungkapan sukarela mengenai strategi perusahaan, analisis risiko, atau proyeksi keuangan, serta kebijakan dividen yang konsisten dan transparan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen, misalnya, memberikan keyakinan kepada investor bahwa informasi yang disajikan adalah akurat dan dapat diandalkan, sementara pengungkapan sukarela dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang strategi perusahaan.

Rasio keuangan seperti solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas merupakan bentuk sinyal yang disampaikan kepada investor untuk menunjukkan prospek perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil, sedangkan solvabilitas yang tinggi justru dapat menjadi sinyal negatif karena menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang.

Dalam konteks pasar modal, teori sinyal berperan penting dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham. Investor akan merespons sinyal yang disampaikan oleh perusahaan melalui keputusan beli atau jual saham. Jika sinyal yang diberikan positif, seperti peningkatan laba dan kemampuan likuiditas yang baik, maka harga saham cenderung naik karena meningkatnya permintaan. Sebaliknya, jika sinyal yang diberikan menunjukkan peningkatan beban utang atau penurunan kemampuan membayar kewajiban, maka harga saham cenderung turun akibat menurunnya kepercayaan investor. Dengan demikian, teori sinyal menjadi dasar konseptual untuk memahami bagaimana informasi keuangan perusahaan dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai sahamnya.

2.1.3 Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*)

Eugene Fama (1970) dalam Gumanti dan Utami (2002) menyatakan dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorang pun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau *stock prices reflect all available information*. Ekspresi yang lain menyebutkan bahwa dalam pasar yang efisien harga-harga aset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas.

Oleh karena itu, jika suatu perusahaan mengumumkan peningkatan profitabilitas atau likuiditas, harga sahamnya akan langsung meningkat karena investor menganggap hal tersebut sebagai sinyal positif. Sebaliknya, jika solvabilitas meningkat secara tajam, harga saham bisa turun karena investor menilai risiko keuangan perusahaan meningkat. Teori pasar efisien mendukung pentingnya transparansi dan kecepatan penyampaian informasi dalam pasar modal. Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut memberikan dasar bahwa rasio keuangan seperti solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas akan secara langsung tercermin dalam harga saham karena pasar bereaksi terhadap informasi tersebut secara rasional.

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Definisi Harga Saham

Jogiyanto (2017:143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham akan cenderung naik apabila mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun apabila mengalami kelebihan penawaran.

Menurut Brigham dan Houston (2019:26) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham, tingkat bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah profit yang diperoleh perusahaan, dan tingkat risiko pengembalian. Harga saham mencerminkan persepsi, ekspektasi, dan penilaian investor terhadap performa dan prospek perusahaan.

Hubungan harga saham dengan informasi perusahaan dijelaskan oleh **Teori Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*)**, Eugene Fama, 1970, dalam Gumanti dan Utami, 2002 menyatakan bahwa pasar modal yang efisien akan mencerminkan semua informasi yang tersedia secara cepat dan akurat ke dalam harga saham. Ini berarti bahwa setiap perubahan kondisi keuangan perusahaan, seperti meningkatnya solvabilitas, turunnya profitabilitas, atau melemahnya likuiditas, akan segera direspons oleh pasar. Pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di BEI, teori ini sangat relevan karena industri tekstil sensitif terhadap perubahan biaya bahan baku, nilai tukar, dan permintaan ekspor, sehingga informasi keuangan menjadi penentu utama pergerakan harga saham.

2.1.4.2 Indikator Harga Saham

Handini dan Astawinetu (2020:166) menyatakan bahwa harga saham dapat diukur menggunakan data harga penutupan (*closing price*) pada tiap akhir periode. Harga penutupan dipilih karena dianggap sebagai indikator paling representatif dalam mencerminkan nilai pasar suatu saham pada titik waktu tertentu di mana harga tersebut telah melalui proses interaksi antara permintaan dan penawaran sepanjang hari perdagangan. Dalam analisis akademik, harga penutupan umum digunakan sebagai dasar penilaian kinerja pasar karena cenderung stabil dan mencerminkan respons akhir investor terhadap seluruh informasi yang tersedia pada hari tersebut.

2.1.4.3 Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal, saham dapat dibedakan berdasarkan hak kepemilikan dan klaimnya terhadap perusahaan yang menerbitkannya. Fahmi (2012)

mengatakan dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Di mana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing. *Common stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yuan, dan sebagainya) di mana pemegangnya diberikan hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

Sementara itu, *preference stock* (saham preferen) mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa adalah jenis saham yang memiliki hak istimewa dibandingkan saham biasa, terutama dalam hal penerimaan dividen dan prioritas klaim atas aset perusahaan jika terjadi likuidasi. Pemegang saham preferen biasanya menerima dividen tetap dan memiliki klaim lebih tinggi daripada pemegang saham biasa namun umumnya tidak memiliki hak suara seperti pemegang saham biasa (*Britannica Money*). Saham preferen seringkali dianggap sebagai instrumen hibrid karena memiliki karakteristik ekuitas sekaligus beberapa sifat yang mirip utang, terutama dalam hal pembayaran pendapatan yang lebih stabil.

2.1.4.4 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2012:55) ada beberapa jenis harga saham, yaitu:

1. Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat yang ditetapkan emiten pada setiap lembarnya
2. Harga perdana adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek
3. harga pasar adalah harga ini adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa.
4. harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka
5. harga penutupan adalah harga yang di minta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa.
6. Harga tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa.
7. Harga terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa.
8. Harga rata-rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Persepsi investor terhadap prospek saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Faktor internal meliputi kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan dan aksi perusahaan. Faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi serta kebijakan pemerintah di bidang makro ekonomi.

2.1.5 Solvabilitas

2.1.5.1 Definisi Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya menggunakan seluruh aset atau modal yang tersedia. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar risiko keuangan yang ditanggung dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Kasmir (2017:151) solvabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta menggambarkan tingkat risiko keuangan Perusahaan. Dalam menjalankan operasinya perusahaan mempunyai kebutuhan, terutama berkaitan dengan dana agar perusahaan tetap berjalan.

Dalam analisis keuangan modern, Horne dan Wachowicz (2018) menjelaskan bahwa tingginya proporsi utang dalam struktur modal dapat meningkatkan risiko finansial karena perusahaan akan menghadapi beban bunga yang lebih besar. Mereka menekankan bahwa struktur modal yang terlalu agresif, yaitu yang didominasi oleh pembiayaan utang, dapat memperbesar kemungkinan kesulitan keuangan, terutama jika arus kas perusahaan tidak stabil. Penjelasan ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak hanya menjadi indikator tingkat utang, tetapi juga menjadi gambaran stabilitas perusahaan dan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan operasional dalam jangka panjang.

Solvabilitas juga memiliki keterkaitan langsung dengan nilai perusahaan, termasuk harga saham. Horne dan Wachowicz (2018) menjelaskan bahwa keputusan pembiayaan akan memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan

prospek perusahaan. Apabila tingkat utang meningkat secara berlebihan, investor dapat menilai perusahaan berada dalam posisi berisiko tinggi sehingga minat mereka untuk berinvestasi menurun. Sebaliknya, tingkat solvabilitas yang sehat mencerminkan struktur modal yang stabil, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, dalam penelitian ini solvabilitas menjadi variabel penting untuk mengukur bagaimana struktur utang perusahaan subsektor tekstil berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

2.1.5.2 Indikator Solvabilitas

Pengukuran solvabilitas dapat dilakukan melalui beberapa indikator, antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset perusahaan didanai oleh pihak luar (utang). Semakin rendah rasio ini, semakin aman posisi keuangan perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

(Sumber: Hery, 2015)

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini membandingkan total utang dengan ekuitas (modal sendiri). Rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian modal sendiri yang digunakan untuk menjamin seluruh utang.

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

(Sumber: Kasmir, 2019)

3. *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

LTDER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi tingkat kewajiban jangka panjang perusahaan jika dibandingkan dengan total modal yang dimiliki.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sumber: Fahmi, 2013)

2. *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

TIE mengukur kemampuan perusahaan melunasi beban bunga menggunakan laba yang murni dihasilkan dari kegiatan operasi utama perusahaan.

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

(Sumber: Sukamulja, 2019)

Dari beberapa pengukuran yang telah dijelaskan, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan pengukuran yang paling representatif dalam pasar modal. Rasio ini menunjukkan struktur permodalan perusahaan dan tingkat risiko finansial yang ditanggung. DER yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan menggunakan utang dalam porsi yang besar, yang dapat meningkatkan beban keuangan dan risiko terhadap kreditur serta investor.

DER dijelaskan oleh Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dan rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menutupi

seluruh kewajiban-kewajibannya. Ini menguatkan bahwa DER merupakan ukuran penting dalam menilai tingkat solvabilitas perusahaan, karena menunjukkan seberapa besar jaminan yang diberikan pemilik terhadap utang perusahaan. Dalam konteks perusahaan subsektor tekstil yang memiliki kebutuhan modal besar untuk mendukung kegiatan produksi, pembelian bahan baku, dan ekspansi, penggunaan DER menjadi semakin relevan sebagai alat analisis untuk melihat stabilitas keuangan jangka panjang.

2.1.6 Profitabilitas

2.1.6.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Profitabilitas mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Menurut Sartono (2015:122) definisi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang rasio profitabilitas sangat penting. Rasio ini mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya oleh manajemen dalam menciptakan keuntungan. Dalam konteks perusahaan subsektor tekstil, profitabilitas memiliki peran yang sangat penting mengingat karakteristik industri ini yang padat aset dan menghadapi persaingan yang ketat. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya produksi, tenaga kerja, dan aset secara efektif untuk menghasilkan laba. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan

hasil akhir dari kebijakan dan keputusan manajemen dalam mengelola operasi dan sumber daya perusahaan.

Profitabilitas juga menjadi salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan stabil cenderung dipersepsikan memiliki prospek yang baik di masa depan. Menurut Erdi (2024), profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Permintaan yang lebih tinggi untuk saham perusahaan dapat meningkatkan harga saham. Ini biasanya dianggap sebagai indikator kinerja yang baik, yang dapat menarik investor. Profitabilitas perusahaan memberikan sinyal penting kepada pasar mengenai kinerja dan prospek masa depan perusahaan.

Dalam kaitannya dengan harga saham, profitabilitas berpengaruh melalui ekspektasi investor terhadap laba dan arus kas di masa depan. Laba yang tinggi akan meningkatkan potensi pembagian dividen serta memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Menurut Jein, *et.al* (2024) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula daya tarik perusahaan di mata investor, yang dapat mendorong peningkatan harga saham.

2.1.6.2 Indikator Profitabilitas

Ada beberapa cara pengukuran profitabilitas menurut para ahli

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio yang menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

mengendalikan biaya produksi atau meneruskan kenaikan harga kepada konsumen.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

(Sumber: Fahmi, 2018)

2. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan operasional yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas bisnis normalnya.

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sumber: Hery, 2015)

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sumber: Sitanggang, 2014)

4. *Return On Asset (ROA)*

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber: Kasmir, 2019)

5. *Return On Equity* (ROE)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sumber: Sartono, 2015)

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama, karena ROA mampu menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Pemilihan ROA sebagai indikator profitabilitas didasarkan pada pertimbangan bahwa rasio ini mencerminkan kinerja manajemen secara menyeluruh dalam mengelola aset perusahaan, baik aset yang berasal dari modal sendiri maupun dari dana pinjaman.

Return on Assets juga relevan digunakan pada perusahaan subsektor tekstil yang memiliki karakteristik padat aset, seperti mesin produksi, persediaan, dan aset tetap lainnya. Sartono (2016) menjelaskan bahwa efisiensi penggunaan aset sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang mengandalkan aset dalam proses produksinya.

Dalam kaitannya dengan harga saham, tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang baik dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Brigham dan Houston (2019) menyatakan profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar,

yang pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

2.1.7 Likuiditas

2.1.7.1 Definisi Likuiditas

Menurut Hery (2015), likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek tersebut meliputi utang usaha, utang pajak, dan kewajiban lain yang jatuh tempo dalam satu periode akuntansi.

Likuiditas menjadi indikator penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi manajemen, tingkat likuiditas yang baik menunjukkan efektivitas pengelolaan modal kerja, sedangkan bagi investor dan kreditur, likuiditas mencerminkan tingkat risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Horne dan Wachowicz (2018) menyatakan bahwa likuiditas berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset menjadi kas tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan dengan likuiditas yang memadai cenderung dipandang lebih stabil secara keuangan.

Dalam konteks pasar modal, likuiditas perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko investasi. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung menghadapi risiko kesulitan keuangan yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan investor. Gitman dan Zutter (2015) menjelaskan bahwa rendahnya likuiditas dapat menyebabkan perusahaan mengalami masalah arus kas, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja operasional dan nilai

perusahaan di mata investor. Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang optimal. Likuiditas yang berlebihan dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif untuk kegiatan investasi atau ekspansi perusahaan.

Pada perusahaan subsektor tekstil, likuiditas memiliki peran yang sangat penting mengingat karakteristik industri ini yang membutuhkan modal kerja besar, terutama untuk pembelian bahan baku, proses produksi, dan persediaan. Ketidakmampuan perusahaan tekstil dalam menjaga likuiditas dapat mengganggu kelancaran produksi dan distribusi, sehingga berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Kondisi ini pada akhirnya akan memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan faktor fundamental yang berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan investor dan stabilitas keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, likuiditas dipandang sebagai variabel yang berpotensi memengaruhi harga saham, karena tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan subsektor tekstil dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga keberlangsungan operasionalnya. Oleh karena itu, likuiditas menjadi salah satu indikator penting yang perlu dianalisis dalam kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan di pasar modal.

2.1.7.2 Indikator Likuiditas

Rasio likuiditas umumnya diukur dengan beberapa indikator, seperti:

1. ***Current Ratio (CR)***

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sumber: Kasmir, 2018: 134)

2. *Quick Ratio*

Semakin tinggi quick ratio menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan.

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Sumber: Sartono: 2015,116)

3. *Cash Ratio*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dapat segera dikonversi menjadi kas.

$$\text{Cash Ratio (CS)} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Sumber: Kasmir, 2018: 138)

Dari berbagai indikator tersebut, *Current Ratio* paling sering digunakan dalam penelitian karena memberikan gambaran umum mengenai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Menurut

Brigham dan Houston (2019), *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan aset lancar terhadap kewajiban lancar, dan rasio ini digunakan secara luas oleh investor sebagai indikator awal kondisi keuangan perusahaan.

Likuiditas mencerminkan tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari serta menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga kelangsungan usaha dalam jangka pendek. Menurut Ilhami, *et.al* (2024), likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan atau menuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Dalam kaitannya dengan harga saham, tingkat likuiditas yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang memadai cenderung dipersepsikan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, sehingga dapat menarik minat investor dan mendorong peningkatan permintaan saham di pasar modal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan indikator likuiditas yang relevan dan tepat digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan *Current Ratio* diharapkan mampu mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan subsektor tekstil secara akurat serta menjelaskan pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Dengan demikian, *Current Ratio* menjadi indikator yang sesuai untuk mengukur variabel likuiditas dalam penelitian ini.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Penelitian oleh Saragih (2021) pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penggunaan variabel solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan harga saham. Namun, perbedaannya terletak pada sektor penelitian yang mencakup seluruh perusahaan pertambangan.

Selanjutnya, Vianastie, *et.al* (2022) meneliti pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sementara solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki kesamaan rasio keuangan dengan penelitian yang akan dilakukan, namun terdapat perbedaan pada sektor perusahaan yang mencakup perusahaan farmasi.

Penelitian lain dilakukan oleh Kurnia dan Djawoto (2022) yang meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas

(*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, rasio profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Meskipun variabel yang digunakan serupa, penelitian tersebut memiliki perbedaan pada objek penelitian yang mencakup perusahaan perbankan.

Penelitian oleh Faridah dan Yudiantoro (2023) meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan minyak sawit yang terdaftar di BEI. Menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel, namun perbedaannya pada objek penelitian yang mencakup perusahaan minyak sawit.

Penelitian oleh Astutik, *et.al* (2024) menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki persamaan variabel, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mencakup perusahaan *consumer non cyclical*.

Selain itu, Fahrizah, *et.al* (2025) meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan subsektor *food and beverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

harga saham, solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dan metode analisis yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mencakup perusahaan subsektor *Food and Beverage*.

Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya

No	Judul, Nama & Tahun Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan – Saragih (2021)	Regresi linier berganda	solvabilitas tidak berpengaruh, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham	Sama-sama menggunakan variabel solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan harga saham	Sektor penelitian mencakup seluruh perusahaan pertambangan
2	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi – Vianastie, <i>et.al</i> (2022)	Regresi linier berganda	profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan, solvabilitas berpengaruh positif signifikan, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham	Menggunakan rasio keuangan yang sama	Objek penelitian pada perusahaan farmasi
3	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham	Regresi linier berganda	rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh positif dan signifikan, rasio profitabilitas (<i>Return On</i>	Menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas	Objek penelitian pada perusahaan Perbankan

Tabel 2.1 Lanjutan

	pada Perusahaan Perbankan – Kurnia dan Djawoto (2022)		<i>Asset</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan rasio solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham		
4	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Minyak Sawit – Faridah dan Yudiantoro (2023)	Data Panel	likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Sama-sama menggunakan variabel solvabilitas, likuiditas, profitabilitas	Objek penelitian perusahaan minyak sawit
5	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> – Astutik, <i>et.al</i> (2024)	Regresi linier berganda	profitabilitas berpengaruh signifikan, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Menggunakan variabel yang sama	Objek penelitian perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i>
6	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor <i>Food and Beverage</i> –	Regresi linear berganda	likuiditas berpengaruh signifikan, solvabilitas berpengaruh tidak signifikan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan	Variabel penelitian yang sama	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverage</i>

	Fahrizah, <i>et.al</i> (2025)		terhadap harga saham		
--	----------------------------------	--	-------------------------	--	--

Sumber: data diolah (2026)

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Solvabilitas terhadap Harga Saham

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta menggambarkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Tingkat solvabilitas yang tinggi, yang ditunjukkan oleh besarnya proporsi utang, dapat meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan. Kondisi ini berpotensi menurunkan minat investor karena meningkatnya ketidakpastian terhadap keberlangsungan usaha perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

Hubungan antara solvabilitas dan harga saham dapat dijelaskan melalui *Trade-Off Theory* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) dalam Octavia (2024) bahwa pemanfaatan utang dalam jumlah besar dapat dikatakan positif jika nilai dan harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan. Pada tingkat tertentu penggunaan utang yang berlebihan akan meningkatkan risiko dan biaya kebangkrutan, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan tersebut tercermin pada penurunan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titania, *et.al* (2025), solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham karena tingkat penggunaan utang mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi, yang ditunjukkan oleh besarnya proporsi utang terhadap

modal sendiri, cenderung dipersepsikan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih besar sehingga dapat menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan harga saham. Sebaliknya, solvabilitas yang dikelola secara optimal dapat memberikan sinyal positif apabila penggunaan utang mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham.

2.3.2 Hubungan Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta prospek perusahaan yang baik di masa depan. Laba yang tinggi menjadi indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan.

Hubungan antara profitabilitas dan harga saham dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* Michael Spence (1973) dalam Nur, *et.al* (2024), di mana laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan lebih diminati investor karena dianggap mampu memberikan imbal hasil yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mbera, *et.al* (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam

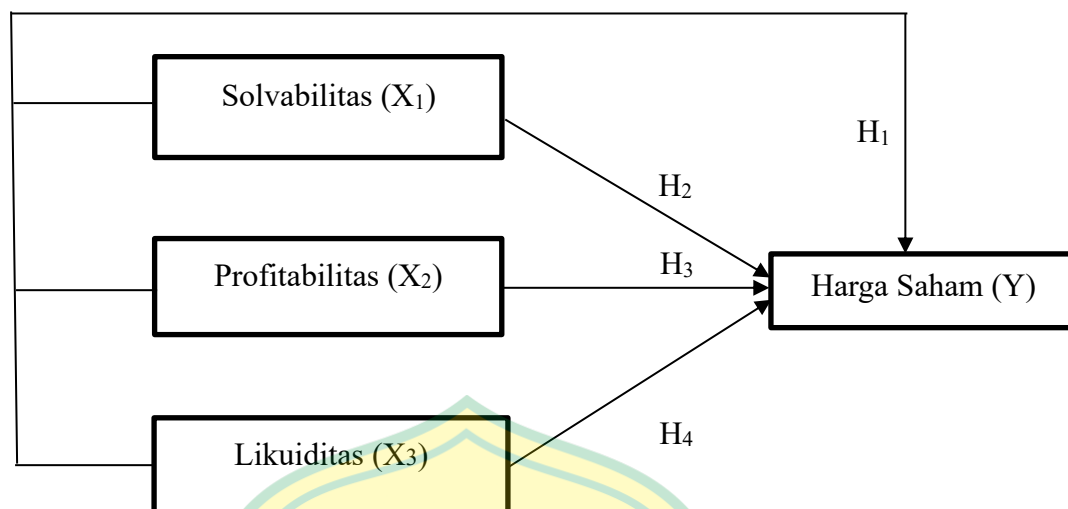
menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap saham perusahaan tersebut.

2.3.3 Hubungan Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan kemampuan pengelolaan modal kerja yang efektif. Kondisi ini memberikan rasa aman bagi investor karena menurunkan risiko gagal bayar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Hubungan antara likuiditas dan harga saham dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* Michael Spence (1973) dalam Nur, *et.al* (2024). Teori ini menyatakan bahwa informasi keuangan yang baik, termasuk tingkat likuiditas yang memadai, merupakan sinyal positif bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal positif tersebut mendorong meningkatnya minat investor untuk membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham.

Penelitian terdahulu oleh Putri dan Setyahuni (2024) menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor cenderung memberikan penilaian lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki kemampuan likuiditas yang baik, karena dianggap mampu menjaga stabilitas keuangan dalam jangka pendek.



Gambar 2. 1 Skema kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. **H1:** Solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. **H2:** Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. **H3:** Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. **H4:** Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis antar variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis empiris.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Harga saham dipandang sebagai indikator nilai perusahaan yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga penting untuk mengetahui faktor-faktor fundamental yang memengaruhinya.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial serta pengaruhnya secara simultan terhadap harga saham. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi referensi akademis dalam pengembangan kajian keuangan perusahaan.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan

karena penelitian ini memanfaatkan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan dan harga saham perusahaan, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Pendekatan asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas, terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menjelaskan seberapa besar perubahan harga saham dipengaruhi oleh kondisi fundamental keuangan perusahaan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13.

3.1.3 Horizon Waktu

Penelitian ini menggunakan desain studi time series *cross-sectional* atau yang dikenal sebagai panel data, karena data dikumpulkan dari beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, yaitu periode tahun 2022-2024. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan dan kecenderungan pengaruh variabel-variabel penelitian dari waktu ke waktu, sehingga hasilnya lebih akurat dan representatif terhadap kondisi perusahaan tekstil di Indonesia. Dengan horizon waktu tersebut, penelitian ini bersifat *longitudinal*, yaitu pengamatan dilakukan secara berkelanjutan selama tiga tahun berturut-turut untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan harga saham.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dipilih sebagai unit analisis karena

merupakan entitas ekonomi yang menyajikan laporan keuangan secara periodik dan memiliki data harga saham yang dapat diakses secara publik.

Setiap perusahaan dianalisis berdasarkan laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan selama periode 2022-2024. Dengan demikian, unit analisis penelitian ini berada pada tingkat perusahaan, sehingga hasil analisis mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja pasar saham masing-masing perusahaan sektor tekstil yang menjadi objek penelitian (Ghozali, 2021).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2022-2024. Populasi tersebut dipilih karena perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara berkala dan memiliki data harga saham yang dapat diakses oleh publik, sehingga memenuhi kriteria ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif.

Perusahaan sektor tekstil dijadikan sebagai populasi penelitian karena sektor ini memiliki karakteristik khusus, seperti ketergantungan pada kondisi ekonomi makro dan persaingan industri yang ketat, sehingga menarik untuk dianalisis terkait pengaruh kondisi fundamental keuangan terhadap harga saham. Dengan demikian, seluruh perusahaan sektor tekstil yang tercatat di BEI selama periode pengamatan menjadi cakupan populasi penelitian ini (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling*

dipilih karena tidak semua perusahaan dalam populasi memenuhi kriteria data yang diperlukan untuk dianalisis (Sugiyono, 2019).

Kriteria populasi penelitian dapat dilihat pada tabel kriteria populasi penelitian berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	2022	2023	2024	Jumlah
1	Perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2022-2024	22	22	22	66
2	Perusahaan yang terlambat menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2022-2024 dan IPO pada tahun 2022	(6)	(6)	(6)	(18)
3	Perusahaan dengan laporan keuangan lengkap dan memenuhi kriteria penelitian	16	16	16	48

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3.1 pada awalnya, jumlah perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024 adalah sebanyak 22 perusahaan subsektor tekstil pada setiap periode pengamatan, sehingga total observasi awal berjumlah 66 unit observasi. Namun, tidak seluruh perusahaan tersebut dapat dijadikan sampel penelitian karena adanya perusahaan yang terlambat menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2022-2024 dan IPO pada tahun 2022.

Pada tahun 2022-2024 terdapat 6 perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut yaitu, CNTX, PBRX, SBAT, SRIL, TFCO dan UNIT, juga 1 perusahaan termasuk IPO pada tahun 2022 yaitu UNIT, sehingga total perusahaan yang dikeluarkan dari sampel berjumlah 6 unit observasi. Dengan demikian, perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan digunakan sebagai sampel adalah 48 unit observasi ($16 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun}$

pengamatan). Sampel inilah yang selanjutnya digunakan dalam analisis untuk menguji pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak dikumpulkan langsung dari responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data yang telah tersedia dari sumber resmi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada menu Perusahaan Tercatat dan sub-menu Laporan Keuangan dan Tahunan. Peneliti mengunduh laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan tekstil yang menjadi sampel.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel yang dianalisis terdiri dari tiga variabel independen, yaitu Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas, serta satu variabel dependen, yaitu Harga Saham. Setiap variabel dirumuskan melalui indikator yang relevan dan metode pengukuran yang telah diakui dalam penelitian sebelumnya, sehingga memungkinkan proses analisis dilakukan secara objektif, terstruktur dan dapat diuji kebenarannya.

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Y)

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terbentuk di pasar modal pada waktu tertentu sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran investor, serta mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, harga saham dioperasionalkan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena harga tersebut mencerminkan nilai saham yang disepakati pasar pada akhir periode perdagangan. Hartono (2022) menyatakan, harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, sehingga harga saham penutupan dapat digunakan untuk menggambarkan nilai pasar perusahaan dalam suatu periode pengamatan.

3.4.2 Variabel Independen (Variabel X)

1. Solvabilitas (X_1)

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya yang berkaitan dengan struktur pendanaan dan tingkat risiko keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, solvabilitas dioperasionalkan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. DER dipilih karena mampu menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang serta risiko yang ditanggung pemegang modal.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2019), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Dalam penelitian ini, profitabilitas dioperasionalkan dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. ROA dipilih karena menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Likuiditas (X₃)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas dioperasionalkan menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini dipilih karena paling umum digunakan untuk menilai kondisi likuiditas perusahaan dalam jangka pendek.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ringkasan definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Definisi Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Variabel Dependent				
1.	Harga saham (Y)	Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, sehingga harga saham penutupan dapat digunakan untuk menggambarkan nilai pasar perusahaan dalam suatu periode penelitian. Hartono (2022).	Harga saham penutupan	nominal
Variabel Independent				
2.	Solvabilitas (X ₁)	Solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Kasmir (2019).	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3.	Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

		Brigham dan Houston (2019).		
4.	Likuiditas (X_3)	Rasio likuiditas digunakan untuk	<i>Current Ratio (CR)</i>	Rasio
Tabel 3.2 Lanjutan				
		pendek. Kasmir (2019).		

Sumber: data diolah (2026)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif guna menguji pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Analisis data dilakukan dengan bantuan alat analisis statistik berupa EViews 13. Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal terhadap data yang digunakan dalam penelitian, mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan harga saham. Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan ringkasan data penelitian melalui nilai-nilai tersebut agar dapat melihat sebaran dan pusat distribusi data.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dipastikan bahwa model memenuhi syarat asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang

digunakan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera*, dengan kriteria: signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti residual berdistribusi normal, dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti tidak normal. Ghazali (2021) menjelaskan bahwa uji ini penting untuk mengetahui kecenderungan bias pada model estimasi dan memastikan validitas inferensial statistik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Jika variabel independen saling berkorelasi tinggi, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi tidak stabil dan tidak dapat diandalkan. Pengujian ini biasanya dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dikatakan bebas multikolinearitas jika *tolerance* lebih kecil dari 10. Ghazali (2021) menegaskan bahwa uji ini penting untuk menilai independensi antar variabel bebas dan menjaga keakuratan estimasi koefisien regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi jika

varians residual tidak sama antar pengamatan, yang dapat membuat estimasi regresi menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, uji *heteroskedastisitas* dilakukan menggunakan Uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai probabilitas statistik uji. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi homoskedastisitas. Ghozali (2021) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas penting untuk memastikan homogenitas residual sehingga estimasi menjadi efisien dan hasil uji statistik valid.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah residual pada satu periode berkorelasi dengan periode sebelumnya. Autokorelasi dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan memengaruhi uji hipotesis. Karena penelitian ini menggunakan data tiga tahun (2022-2024), maka dilakukan uji dengan Durbin-Watson (DW) test atau Runs test. Nilai DW yang mendekati 2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, sementara nilai jauh dari 2 menunjukkan ada autokorelasi. Ghozali (2021) menegaskan pentingnya deteksi autokorelasi agar interpretasi koefisien menjadi lebih akurat dan bebas dari kesalahan serial *dependence*.

3.5.3 Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel karena data yang digunakan merupakan gabungan antara data lintas perusahaan dan data runtut waktu. Analisis regresi data panel mampu memberikan hasil estimasi yang lebih

efisien serta mampu menangkap perbedaan karakteristik antar perusahaan dan antar periode waktu (Ghozali, 2021). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham. Analisis ini relevan karena dapat mengukur hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \& \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Solvabilitas
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Likuiditas
ε	= <i>error term</i>

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat, penelitian ini menggunakan tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM) merupakan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa seluruh data pengamatan bersifat homogen, baik antar perusahaan maupun antar waktu.
2. *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model regresi data panel yang mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik spesifik pada masing-masing perusahaan yang bersifat tetap (*time-invariant*) selama periode pengamatan.

Perbedaan tersebut ditangkap melalui perbedaan nilai konstanta (*intercept*) pada setiap unit *cross-section*.

3. *Random Effect Model* (REM) merupakan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar perusahaan bersifat acak dan menjadi bagian dari komponen *error term*.

Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan beberapa pengujian, yaitu:

1. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik individual antar perusahaan yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), Uji *Chow* dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dari statistik F atau *Chi-square*. Hipotesis dalam Uji *Chow* dirumuskan sebagai berikut:
 - Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, maka model yang digunakan adalah FEM.
 - Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah CEM.
2. Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah efek individual berkorelasi dengan variabel independen dalam model regresi data panel. Menurut Ghozali (2021), apabila terdapat korelasi antara efek individual dan variabel independen, maka FEM lebih tepat

digunakan dibandingkan REM. Hipotesis dalam Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, maka model yang digunakan adalah FEM.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah REM.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model dengan efek acak lebih tepat digunakan dibandingkan model tanpa efek individual. Menurut Ghozali (2021), Uji LM dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas statistik *Breusch-Pagan*.

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan REM lebih tepat digunakan.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan CEM lebih tepat digunakan.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang akan diuji berdasarkan hasil analisis regresi data panel.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

- **H0₁ diterima dan Ha₁ ditolak** apabila solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas **secara simultan tidak berpengaruh** terhadap harga saham.
- **Ha₁ ditolak dan Ha₁ diterima** apabila solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas **secara simultan berpengaruh** terhadap harga saham.

2. Hipotesis Kedua

- H0₂ diterima dan Ha₂ ditolak apabila solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Ha₂ ditolak dan Ha₂ diterima apabila solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

3. Hipotesis Ketiga

- **H0₃ diterima dan Ha₃ ditolak** apabila profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) **tidak berpengaruh** terhadap harga saham.
- **Ha₃ ditolak dan Ha₃ diterima** apabila profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) **berpengaruh** terhadap harga saham.

4. Hipotesis Keempat

- H0₄ diterima dan Ha₄ ditolak apabila likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Ha₄ ditolak dan Ha₄ diterima apabila likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan hasil estimasi regresi data panel yang diperoleh melalui perangkat lunak pengolahan data statistik. Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan kriteria pengambilan keputusan yang berpedoman pada nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$).

1) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis pertama

- Apabila seluruh koefisien regresi variabel independen bernilai nol ($\beta_1 = 0$, $\beta_2 = 0$ dan $\beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Apabila salah satu atau seluruh koefisien regresi tidak bernilai nol ($\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$ atau $\beta_3 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis kedua

- Apabila koefisien regresi variabel solvabilitas bernilai nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Apabila koefisien regresi variabel solvabilitas tidak bernilai nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

3) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis ketiga

- Apabila koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Apabila koefisien regresi variabel profitabilitas tidak bernilai nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

4) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis keempat

- Apabila koefisien regresi variabel likuiditas bernilai nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Apabila koefisien regresi variabel likuiditas tidak bernilai nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya, likuiditas berpengaruh terhadap harga saham

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif disajikan melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk menggambarkan kondisi umum serta tingkat penyebaran data. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
1.	Harga Saham	48	605.4375	21.000	5650.000	1015.868
2.	Solvabilitas	48	0.0954	-28.693	8.1920	5.7555
3.	Profitabilitas	48	0.0073	-0.1560	0.4450	0.0838
4.	Likuiditas	48	32.9831	0.0420	577.694	124.7133

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini menggunakan 48 data observasi yang berasal dari perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Variabel harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 605,4375 dengan nilai minimum 21,000 dan nilai maksimum 5650,000 serta standar deviasi sebesar 1015,868. Rentang nilai yang cukup lebar menunjukkan bahwa harga saham antarperusahaan memiliki perbedaan yang relatif tinggi selama periode penelitian.

Variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0954, nilai minimum -28,693, nilai maksimum 8,1920, dan standar deviasi sebesar 5,7555. Nilai minimum yang negatif mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki ekuitas negatif sehingga menghasilkan nilai DER negatif, sedangkan nilai maksimum menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat penggunaan utang yang relatif tinggi dibandingkan ekuitasnya.

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0073, dengan nilai minimum -0,1560 dan nilai maksimum 0,4450 serta standar deviasi sebesar 0,0838. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, sementara perusahaan lainnya mampu menghasilkan tingkat laba yang lebih tinggi.

Selanjutnya, variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 32,9831, nilai minimum 0,0420, nilai maksimum 577,694, dan standar deviasi sebesar 124,7133. Nilai maksimum yang sangat tinggi menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki aset lancar jauh lebih besar dibandingkan liabilitas lancarnya, sehingga menyebabkan variasi data likuiditas antarperusahaan menjadi cukup besar selama periode pengamatan.

4.1.2 Regresi Model Estimasi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memanfaatkan data beberapa perusahaan selama beberapa tahun. Dalam penelitian ini, regresi panel digunakan untuk melihat pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga

saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Estimasi model dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil uji ketiga model tersebut.

4.1.2.1 *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4.2
Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/06/26 Time: 13:53				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	640.1099	155.1438	4.125913	0.0002
X1	19.57601	26.23947	0.746052	0.4596
X2	-232.4290	1802.165	-0.128972	0.8980
X3	-1.056158	1.209874	-0.872949	0.3874
R-squared	0.029353	Mean dependent var		605.4375
Adjusted R-squared	-0.036828	S.D. dependent var		1015.868
S.E. of regression	1034.405	Akaike info criterion		16.80069
Sum squared resid	47079684	Schwarz criterion		16.95663
Log likelihood	-399.2167	Hannan-Quinn criter.		16.85962
F-statistic	0.443526	Durbin-Watson stat		0.322245
Prob(F-statistic)	0.723069			

Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2026

4.1.2.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.3
Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/06/26 Time: 13:54				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	616.2246	205.1580	3.003658	0.0054

X1	-4.443122	18.19430	-0.244204	0.8088
X2	1251.276	1225.035	1.021421	0.3155
X3	-0.592401	5.811413	-0.101938	0.9195

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.848141	Mean dependent var	605.4375
Adjusted R-squared	0.753884	S.D. dependent var	1015.868
S.E. of regression	503.9727	Akaike info criterion	15.57068
Sum squared resid	7365667.	Schwarz criterion	16.31137
Log likelihood	-354.6964	Hannan-Quinn criter.	15.85059
F-statistic	8.998159	Durbin-Watson stat	1.859357
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2026

4.1.2.3 Random Effect Model (REM)

Tabel 4.4
Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/06/26 Time: 13:55				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 48				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	631.1441	266.4635	2.368595	0.0223
X1	-0.605162	17.48450	-0.034611	0.9725
X2	1017.817	1180.592	0.862125	0.3933
X3	-1.003935	1.977665	-0.507637	0.6142
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			991.0156	0.7945
Idiosyncratic random			503.9727	0.2055
Weighted Statistics				
R-squared	0.023533	Mean dependent var		170.5609
Adjusted R-squared	-0.043044	S.D. dependent var		481.1046
S.E. of regression	491.3499	Sum squared resid		10622689
F-statistic	0.353470	Durbin-Watson stat		1.290195
Prob(F-statistic)	0.786834			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.006616	Mean dependent var		605.4375
Sum squared resid	48182486	Durbin-Watson stat		0.284446

Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2026

4.1.3 Uji Pemilihan Model

4.1.3.1 Uji Chow

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.424097	(15,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	89.040572	15	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai *Probability Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000. Ketentuan pemilihan model menyatakan bahwa jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Karena nilai *Probability* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa model yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah ***Fixed Effect Model* (FEM)**.

4.1.3.2 Uji Hausman

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.823499	3	0.8438

Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai *Probability Cross-section Random* sebesar 0,8438. Ketentuan pemilihan model menyatakan apabila nilai *Probability Cross-section Random* lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan apabila nilai *Probability Cross-section Random* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

(REM). Dengan demikian, pada uji *Hausman* ini model yang dipilih adalah ***Random Effect Model (REM)***.

4.1.3.3 Uji *Legrange Multiplier*

Tabel 4.7
Hasil Uji *Legrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.47192 (0.0000)	1.077844 (0.2992)	27.54977 (0.0000)

Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai *Probability Breusch-Pagan Cross-section* sebesar 0,0000. Ketentuan pemilihan model menyatakan jika *Probability Breusch-Pagan Cross-section* lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah ***Random Effect Model (REM)***. Sedangkan jika nilai *Probability Breusch-Pagan Cross-section* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model (CEM)*. Dengan demikian, pada uji *Legrange Multiplier* ini model yang dipilih adalah ***Random Effect Model (REM)***.

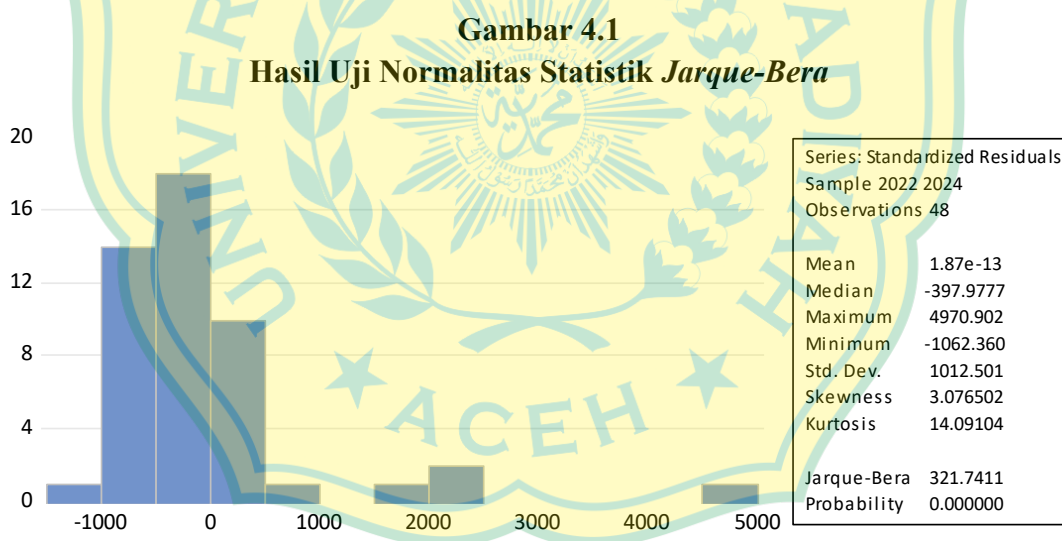
4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi data panel yang digunakan memenuhi asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang valid dan tidak bias. Pengujian regresi pada persamaan model penelitian ini menggunakan pendekatan *Random Effect Model (REM)*, maka

pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas. Berikut merupakan hasil pengujian asumsi klasik menggunakan program *EViews 13*.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini dilakukan menggunakan statistik *Jarque-Bera* (JB) serta grafik histogram residual terstandarisasi melalui aplikasi Eviews. Distribusi residual dinyatakan normal jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05.



Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan Gambar 4.1, hasil uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera Test*, diperoleh nilai *Probability* yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi tidak berdistribusi normal. Namun demikian, kondisi tersebut tidak memengaruhi kelayakan model

yang digunakan karena penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) yang diestimasi dengan metode *Generalized Least Squares* (GLS). Metode GLS tidak mensyaratkan terpenuhinya asumsi normalitas residual sebagaimana pada estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS), sehingga hasil estimasi regresi tetap dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis. Oleh karena itu, meskipun residual tidak berdistribusi normal, analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya sesuai dengan model regresi data panel yang telah ditetapkan.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. *Multikolinearitas* dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi bias dan tidak stabil. Pengujian *multikolinearitas* ini dilakukan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu variabel dinyatakan terbebas dari *multikolinearitas* apabila nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/07/26 Time: 23:34
Sample: 1 48
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	24069.60	1.079765	NA
X1	688.5100	1.002129	1.001848
X2	3247797.	1.009720	1.001884
X3	1.463796	1.071491	1.000053

Sumber: Hasil olah data Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8, nilai *centered* VIF untuk variabel solvabilitas (X_1) sebesar 1,001848, variabel profitabilitas (X_2) sebesar 1,001884 dan variabel likuiditas (X_3) sebesar 1,000053. Nilai ini berada jauh di bawah batas kritis 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi tidak terjadinya multikolinearitas.

4.1.5 Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji pemilihan model yang telah dilakukan melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, model regresi data panel yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect* Model (REM). Model ini dipilih karena mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik antar perusahaan serta antar periode waktu secara acak, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dan tidak bias.

Hasil perhitungan regresi data panel menggunakan *Random Effect* Model (REM) disajikan pada Tabel 4.4. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 631.1441 - 0.605162X_1 + 1017.817X_2 - 1.003935X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 631,1441 mengindikasikan bahwa apabila variabel solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas dianggap konstan, maka harga saham diperkirakan sebesar 631,1441.

2. Koefisien regresi solvabilitas (DER) sebesar -0,605162 menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai solvabilitas cenderung diikuti oleh penurunan harga saham senilai 0,605162, dengan asumsi variabel profitabilitas dan likuiditas tetap. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara solvabilitas dan harga saham.
3. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 1017,817 menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai profitabilitas cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham senilai 1017,817, dengan asumsi variabel solvabilitas dan likuiditas tetap. Tanda positif pada koefisien menunjukkan adanya hubungan searah antara profitabilitas dan harga saham.
4. Koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar -1,003935 menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai likuiditas cenderung diikuti oleh penurunan harga saham senilai 1,003935, dengan asumsi variabel solvabilitas dan profitabilitas tetap. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara likuiditas dan harga saham.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas, terhadap variabel dependen, yaitu harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM) menggunakan aplikasi EViews. Pengujian hipotesis meliputi uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga

saham, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap harga saham, serta koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	631.1441	266.4635	2.368595	0.0223
X1	-0.605162	17.48450	-0.034611	0.9725
X2	1017.817	1180.592	0.862125	0.3933
X3	-1.003935	1.977665	-0.507637	0.6142

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 13, 2026

4.1.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui apakah solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 4.9, terlihat nilai koefisien beta variabel solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas secara berurutan sebesar -0,605162, 1017,817 dan -1,003935. Nilai tersebut menunjukkan bahwa -0,605162 $\neq$ 0, 1017,817 $\neq$ 0 dan -1,003935 $\neq$ 0. Hal ini menunjukkan seluruh nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$ dan $\beta_3 \neq 0$).

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menerima atau menolak hipotesis, maka hasil pengujian tersebut H_{a1} diterima. Artinya, solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan

subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode pengamatan.

4.1.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua ini bertujuan untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 4.9, diketahui bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi $\beta_1 = -0,605162$ dan bernilai negatif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $\beta_1 \neq 0$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Nilai koefisien regresi sebesar -0,605162 menunjukkan bahwa setiap peningkatan solvabilitas sebesar satu satuan diperkirakan akan menurunkan harga saham sebesar 0,605162 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.1.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 4.9, diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi $\beta_2 = 1017,817$ dan bernilai positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $\beta_2 \neq 0$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Nilai koefisien regresi sebesar 1017,817

menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan diperkirakan akan meningkatkan harga saham sebesar 1017,817 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.1.2.6 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 4.9, diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi $\beta_3 = -1,003935$ dan bernilai negatif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $\beta_3 \neq 0$, sehingga dapat disimpulkan H_{a4} diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Nilai koefisien regresi sebesar -1,003935 menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan diperkirakan akan menurunkan harga saham sebesar 1,003935 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.9, diketahui bahwa solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi solvabilitas

sebesar -0,605162, profitabilitas sebesar 1017,817 dan likuiditas sebesar -1,003935, yang ketiganya tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$ dan $\beta_3 \neq 0$).

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, apabila salah satu atau seluruh koefisien beta tidak sama dengan nol, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinofah, *et.al* (2022) yang menyatakan bahwa rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *food and bavarage*. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Astuti (2024) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *retailing*.

4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar -0,605162. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas terhadap harga saham tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$) dan memiliki arah negatif. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, apabila koefisien regresi variabel solvabilitas tidak bernilai nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Artinya, setiap kenaikan solvabilitas sebesar

satu satuan diperkirakan akan menurunkan harga saham sebesar 0,605162 satuan dengan asumsi variabel profitabilitas dan likuiditas tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2024) yang menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *retailing*. Penelitian Oktavia dan Dwiyanto (2024) juga menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan perlu menjaga struktur modal pada tingkat yang optimal agar manfaat penggunaan utang tetap lebih besar daripada risiko yang ditimbulkannya.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 1017,817. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap harga saham tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$) dan memiliki arah positif. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, apabila koefisien regresi variabel profitabilitas tidak bernilai nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Artinya, setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan diperkirakan akan meningkatkan harga saham sebesar 1017,817 satuan, dengan asumsi variabel solvabilitas dan likuiditas tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga

saham. Penelitian ini juga sejalan dengan Aidia (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Oktavia dan Dwiyanto (2024) profitabilitas yang diproksikan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik sektor industri, kondisi ekonomi pada periode penelitian, jumlah sampel, serta metode analisis yang digunakan, sehingga respons investor terhadap informasi profitabilitas juga berbeda.

4.2.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -1,003935. Nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$) dan memiliki arah negatif. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, apabila koefisien regresi variabel likuiditas tidak bernilai nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Artinya, setiap kenaikan likuiditas sebesar satu satuan diperkirakan akan menurunkan harga saham sebesar 1,003935 satuan, dengan asumsi variabel solvabilitas dan profitabilitas tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evanjeline dan Suwitho (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian Kurnia dan Djawoto (2022) serta Fahrizah *et al.* (2025) juga menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Faridah dan Yudiantoro (2023) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik sektor industri, kondisi ekonomi pada periode penelitian, jumlah sampel, serta perbedaan respons investor terhadap informasi keuangan yang dipublikasikan oleh Perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis pertama, di mana nilai koefisien beta variabel solvabilitas sebesar $-0,605162$, profitabilitas sebesar $1017,817$ dan likuiditas sebesar $-1,003935$ yang ketiganya tidak sama dengan nol. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen penelitian mampu memberikan penjelasan yang memadai mengenai perubahan harga saham.
2. Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,605162$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan solvabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham perusahaan sebesar $0,605162$, yang berarti tingginya tingkat utang perusahaan memengaruhi harga saham perusahaan
3. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

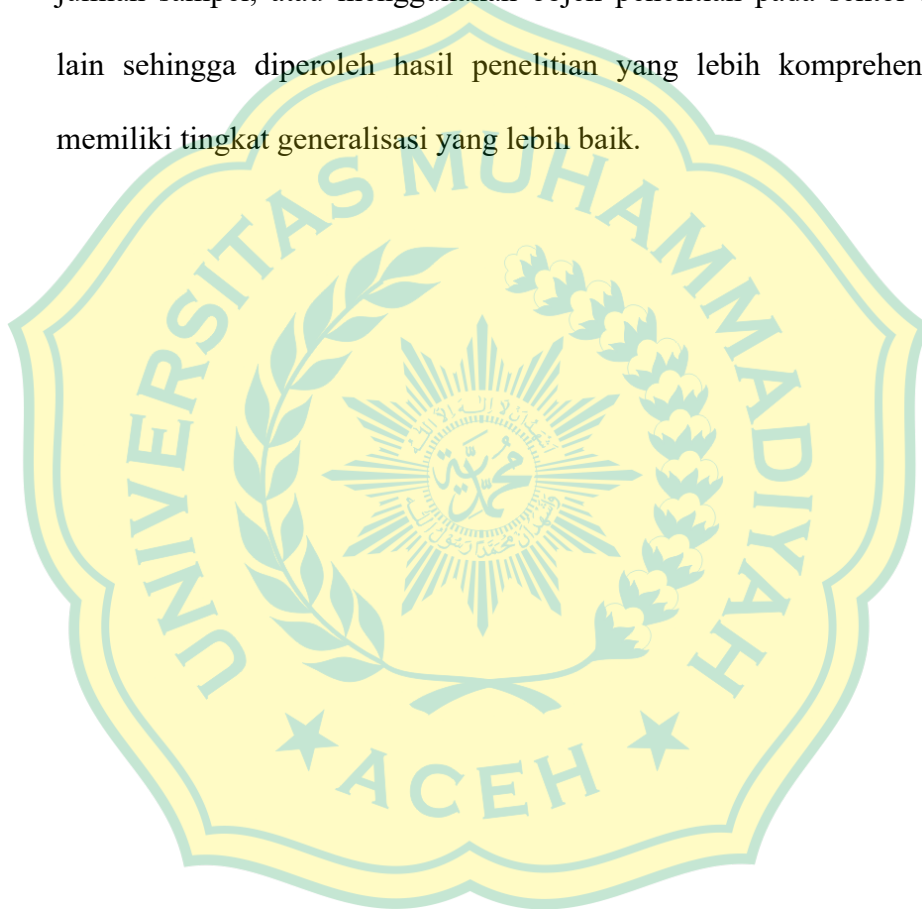
periode 2022-2024. Nilai koefisien regresi sebesar 1017,817 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham perusahaan sebesar 1017,817 satuan, yang menandakan bahwa tinggi laba menentukan keputusan investasi terhadap perusahaan.

4. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Nilai koefisien regresi sebesar $-1,003935$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham perusahaan sebesar 1,003935, yang menandakan bahwa tingginya tingkat likuiditas menurunkan harga saham.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan dan investor, perusahaan subsektor tekstil disarankan untuk mengelola struktur modal secara lebih optimal dengan menjaga proporsi penggunaan utang pada tingkat yang wajar, meningkatkan kemampuan menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang lebih efisien, serta menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang optimal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan kondisi solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan, serta mengombinasikannya dengan analisis fundamental dan kondisi pasar agar keputusan investasi yang diambil lebih tepat.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi harga saham, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), kebijakan dividen, nilai perusahaan, inflasi, suku bunga, maupun nilai tukar. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode pengamatan, menambah jumlah sampel, atau menggunakan objek penelitian pada sektor industri lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidia, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 25-39.
- Ainurrizka, F., & Syafrinadina. (2023). Studi Literatur Mengenai Peran Struktur Modal dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Manajemen*, 9(1), 32-40.
- Alwi, Z. Iskandar. 2017. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancar Siwah. Jakarta.
- Astuti. (2024). Dampak Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Retailing. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 148–157.
- Astutik, Y., Ningsih, S., & Samanto, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 189-200.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management: Concise by Cengage*. Cengage Learning, 1-7.
- Bursa Efek Indonesia. (2022–2024). Laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor tekstil. <https://www.idx.co.id>
- Erdi, T. W. (2024). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(01), 1-6.
- Evanjeline, R. B., & Suwitho, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan food and beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta
- Fahrizah, I., & Sofyaun, A. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverage*. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 63-71.

- Faridah, F., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan. *Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahamatullah Tulungagung*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 28* (11th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education, Inc.
- Gumanti, T. A., & Utami, E. S. (2002). Bentuk pasar efisiensi dan pengujiannya. *Jurnal akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 54-68.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka
- Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi*. (Edisi Kedua). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hery (2015). *Analisa Laporan Keuangan Rasio Keuangan*, Jakarta : CAPS.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Financial Management: Principles and Applications*. Pearson
- Ilhami, T. D., Rahwana, K. A., & Wibawa, G. R. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2018-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 73-84.
- Jein, K., Putra, F. F., Ayu, M. P., Khaerunisa, D. S., Pambudi, A. A., & Sawitri, N. N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan SubSektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023. *Fibonacci: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 1(1), 42-57.
- Jogiyanto, H. M. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT Rajagrafindo Persada.
- Kurnia, S. A., & Djawoto, D. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(1).

- Mbera, K. P., & Nurdiwati, D. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 2866-2878.
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55-65.
- Oktavia, D., & Dwiyanto, B. S. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategis: Jurnal Mantra*, 1(02), 98-114.
- Octavia, A. N. (2024). Pengujian Trade off Theory Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MBIA*, 23(3), 313-326.
- Putri, D. L. I., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Likuiditas (CR), Probabilitas (ROE) Dan Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018–2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7753-7766.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Sari, N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Moderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 29-41.
- Saragih, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 186-199.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Cetakan Keempat, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.

- Titania, A. A. S. M., Gunadi, I. G. N. B., & Gama, A. W. S. (2025). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022). *EMAS*, 6(5), 993-1007.
- Vianastie, R. H., Ismawati, K., & Hendarti, Y. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2018. *Economics, Social, and Humanities Journal (Esochum)*, 2(1), 66-81.
- Widoatmojo, S. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Media Komputindo. Jakarta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

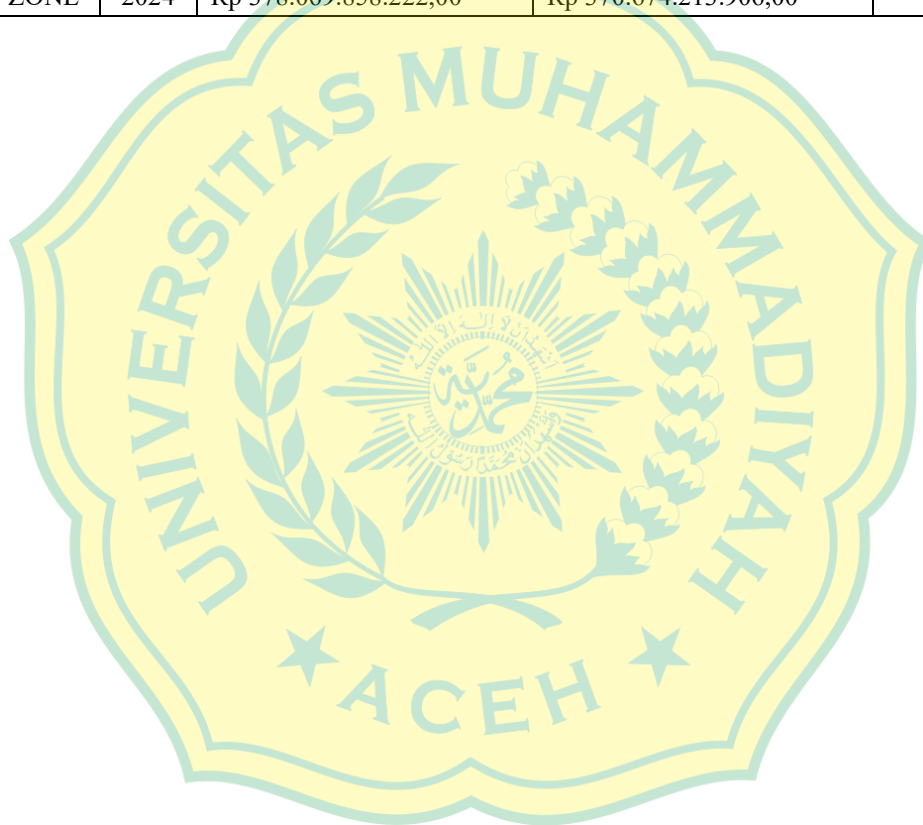
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024 yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Tanggal IPO	Keterangan
1.	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	25-04-1986	20-10-1993	Menyajikan laporan keuangan
2.	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	12-07-1977	07-01-1991	Menyajikan laporan keuangan
3.	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	11-01-1971	03-10-2017	Menyajikan laporan keuangan
4.	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	12-10-1972	21-08-1990	Menyajikan laporan keuangan
5.	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	11-12-1973	13-10-1992	Menyajikan laporan keuangan
6.	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	03-04-1974	03-08-1990	Menyajikan laporan keuangan
7.	INOV	PT Inocycle Technology Group Tbk	17-07-2001	10-07-2019	Menyajikan laporan keuangan
8.	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	10-02-1987	10-10-1989	Menyajikan laporan keuangan
9.	POLU	PT Golden Flower Tbk	28-02-2019	26-06-2019	Menyajikan laporan keuangan
10.	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	15-02-1984	12-03-1991	Menyajikan laporan keuangan
11.	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	22-12-1987	12-01-1998	Menyajikan laporan keuangan
12.	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	18-11-1972	20-08-1997	Menyajikan laporan keuangan
13.	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	19-05-2008	13-07-2011	Menyajikan laporan keuangan
14.	TRIS	PT Trisula International Tbk	13-12-2004	28-06-2012	Menyajikan laporan keuangan
15.	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	05-06-1997	20-12-2019	Menyajikan laporan keuangan
16.	ZONE	PT Mega Perintis Tbk	21-10-2005	12-12-2018	Menyajikan laporan keuangan

Lampiran 2. Data Solvabilitas Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024.

No	Kode Emiten	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	ADMG	2022	Rp 476.633.423.673,90	Rp 2.589.493.313.754,90	0,184
2	ADMG	2023	Rp 583.209.206.064,90	Rp 2.246.103.371.614,50	0,261
3	ADMG	2024	Rp 701.541.290.695,50	Rp 2.069.516.008.161,90	0,339
4	ARGO	2022	Rp 2.511.842.509.953,00	-Rp 1.382.358.583.981,00	-1,816
5	ARGO	2023	Rp 960.975.795.439,00	Rp 130.559.926.741,00	7,361
6	ARGO	2024	Rp 998.450.398.730,00	Rp 121.881.846.169,00	8,192
7	BELL	2022	Rp 264.346.054.879,00	Rp 261.434.907.786,00	1,011
8	BELL	2023	Rp 264.792.788.668,00	Rp 265.248.554.288,00	0,998
9	BELL	2024	Rp 312.054.879.997,00	Rp 271.252.565.780,00	1,150
10	ERTX	2022	Rp 985.183.952.744,40	Rp 419.518.602.338,10	2,348
11	ERTX	2023	Rp 975.978.958.447,95	Rp 447.419.855.519,55	2,181
12	ERTX	2024	Rp 998.512.010.153,25	Rp 479.245.360.111,35	2,084
13	ESTI	2022	Rp 601.069.412.099,85	Rp 258.962.386.831,05	2,321
14	ESTI	2023	Rp 587.092.651.433,40	Rp 282.223.070.450,10	2,080
15	ESTI	2024	Rp 547.849.691.203,65	Rp 294.263.018.614,80	1,862
16	INDR	2022	Rp 7.220.884.149.941,85	Rp 8.300.744.194.588,95	0,870
17	INDR	2023	Rp 7.243.945.807.718,25	Rp 7.408.628.387.671,95	0,978
18	INDR	2024	Rp 6.789.104.320.819,05	Rp 7.087.104.824.550,90	0,958
19	INOV	2022	Rp 706.413.038.000,00	Rp 293.158.939.000,00	2,410
20	INOV	2023	Rp 733.314.910.000,00	Rp 264.811.804.000,00	2,769
21	INOV	2024	Rp 713.299.131.000,00	Rp 313.069.396.000,00	2,278
22	MYTX	2022	Rp 4.102.896.000.000,00	-Rp 142.992.000.000,00	-28,693
23	MYTX	2023	Rp 4.222.047.000.000,00	-Rp 493.547.000.000,00	-8,554
24	MYTX	2024	Rp 3.883.263.000.000,00	-Rp 579.965.000.000,00	-6,696
25	POLU	2022	Rp 80.393.841.446,00	Rp 128.944.121.924,00	0,623
26	POLU	2023	Rp 68.630.916.648,00	Rp 121.532.136.262,00	0,565
27	POLU	2024	Rp 79.165.244.302,00	Rp 125.516.272.867,00	0,631
28	POLY	2022	Rp 20.923.583.268.784,50	-Rp 16.853.547.115.050,60	-1,241
29	POLY	2023	Rp 20.814.269.988.759,90	Rp 17.045.117.634.866,50	1,221
30	POLY	2024	Rp 19.844.759.932.317,10	Rp 17.899.754.982.252,70	1,109
31	RICY	2022	Rp 1.404.921.743.541,00	Rp 234.960.326.218,00	5,979
32	RICY	2023	Rp 1.375.135.850.668,00	Rp 171.916.481.207,00	7,999
33	RICY	2024	Rp 1.565.825.907.219,00	-Rp 86.616.513.427,00	-18,078
34	SSTM	2022	Rp 203.459.115.043,00	Rp 238.647.541.874,00	0,853
35	SSTM	2023	Rp 187.999.112.808,00	Rp 235.861.882.324,00	0,797
36	SSTM	2024	Rp 177.741.744.350,00	Rp 219.810.069.670,00	0,809

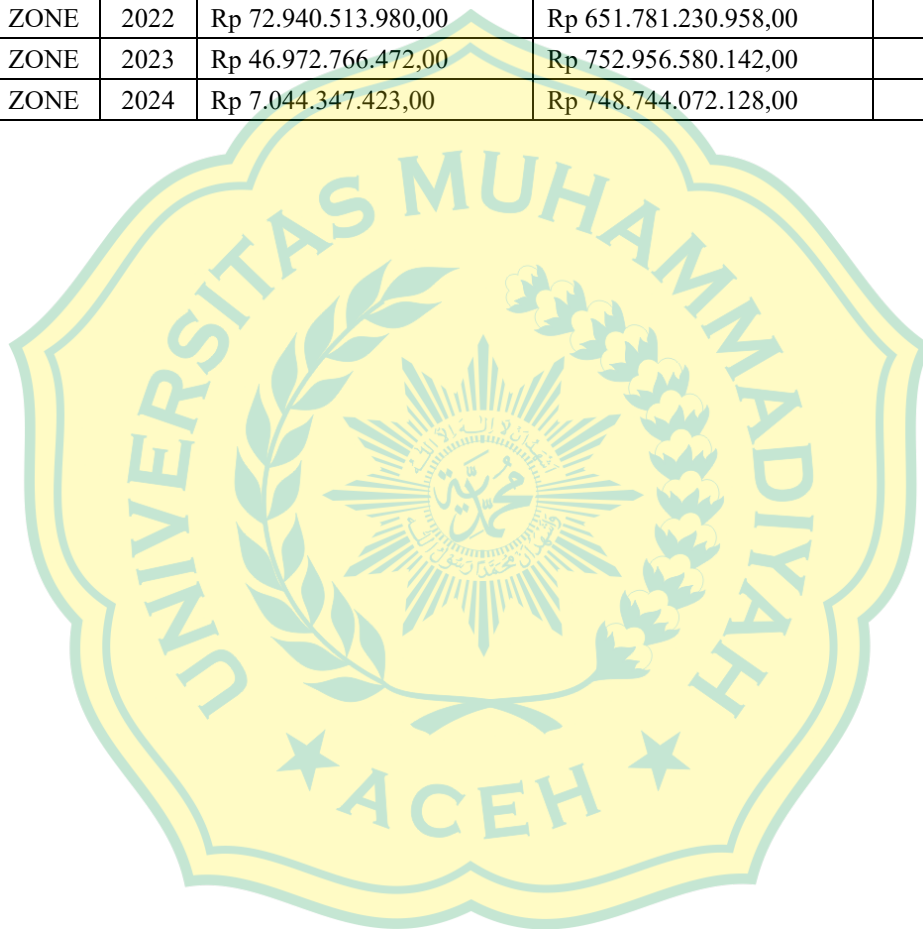
37	STAR	2022	Rp 1.263.425.284,00	Rp 508.123.816.657,00	0,002
38	STAR	2023	Rp 1.484.531.992,00	Rp 510.849.684.197,00	0,003
39	STAR	2024	Rp 1.612.254.313,00	Rp 515.079.919.271,00	0,003
40	TRIS	2022	Rp 465.783.569.972,00	Rp 712.024.029.526,00	0,654
41	TRIS	2023	Rp 444.848.964.056,00	Rp 724.735.310.366,00	0,614
42	TRIS	2024	Rp 488.764.231.936,00	Rp 770.582.286.779,00	0,634
43	UCID	2022	Rp 3.218.785.000.000,00	Rp 5.163.753.000.000,00	0,623
44	UCID	2023	Rp 2.924.204.000.000,00	Rp 5.563.650.000.000,00	0,526
45	UCID	2024	Rp 2.791.175.000.000,00	Rp 5.867.170.000.000,00	0,476
46	ZONE	2022	Rp 304.933.003.760,00	Rp 346.848.227.198,00	0,879
47	ZONE	2023	Rp 376.866.895.261,00	Rp 376.089.684.881,00	1,002
48	ZONE	2024	Rp 378.069.858.222,00	Rp 370.674.213.906,00	1,020



Lampiran 3. Data Profitabilitas Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024

No	Kode Emiten	Tahun	Total Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ADMG	2022	-Rp 477.288.275.632,80	Rp 3.066.126.737.428,80	-0,156
2	ADMG	2023	-Rp 341.189.878.924,05	Rp 2.829.312.577.679,40	-0,121
3	ADMG	2024	-Rp 181.898.395.645,65	Rp 2.771.057.298.857,40	-0,066
4	ARGO	2022	-Rp 97.329.335.486,00	Rp 1.129.483.925.972,00	-0,086
5	ARGO	2023	-Rp 35.143.440.478,00	Rp 1.091.535.722.180,00	-0,032
6	ARGO	2024	-Rp 8.132.123.747,00	Rp 1.120.332.244.899,00	-0,007
7	BELL	2022	Rp 4.462.174.046,00	Rp 525.780.962.665,00	0,008
8	BELL	2023	Rp 11.472.790.689,00	Rp 530.041.342.956,00	0,022
9	BELL	2024	Rp 11.535.362.450,00	Rp 583.307.445.777,00	0,020
10	ERTX	2022	Rp 69.884.659.894,65	Rp 1.404.702.555.082,50	0,050
11	ERTX	2023	Rp 48.732.047.722,20	Rp 1.423.398.813.967,50	0,034
12	ERTX	2024	Rp 26.755.583.126,40	Rp 1.477.757.370.264,60	0,018
13	ESTI	2022	Rp 1.183.465.870,95	Rp 860.031.798.930,90	0,001
14	ESTI	2023	Rp 23.260.683.619,05	Rp 869.315.721.883,50	0,027
15	ESTI	2024	Rp 12.038.770.391,40	Rp 842.112.709.818,45	0,014
16	INDR	2022	Rp 759.033.187.968,15	Rp 15.521.628.344.530,80	0,049
17	INDR	2023	-Rp 728.271.908.623,20	Rp 14.652.574.195.390,20	-0,050
18	INDR	2024	-Rp 335.551.324.940,40	Rp 13.876.209.145.369,90	-0,024
19	INOV	2022	-Rp 36.392.146.000,00	Rp 999.571.977.000,00	-0,036
20	INOV	2023	-Rp 27.556.712.000,00	Rp 998.126.714.000,00	-0,028
21	INOV	2024	Rp 48.330.697.000,00	Rp 1.026.368.527.000,00	0,047
22	MYTX	2022	-Rp 21.393.000.000,00	Rp 3.959.904.000.000,00	-0,005
23	MYTX	2023	-Rp 352.071.000.000,00	Rp 3.728.500.000.000,00	0,094
24	MYTX	2024	-Rp 75.575.000.000,00	Rp 3.303.298.000.000,00	-0,023
25	POLU	2022	-Rp 6.264.038.341,00	Rp 209.337.963.370,00	-0,031
26	POLU	2023	-Rp 14.967.102.605,00	Rp 190.163.052.910,00	-0,079
27	POLU	2024	-Rp 1.316.347.210,00	Rp 204.681.517.169,00	-0,006
28	POLY	2022	Rp 219.740.001.943,95	Rp 4.070.036.153.733,90	0,054
29	POLY	2023	-Rp 200.103.808.585,35	Rp 3.769.152.353.893,35	-0,053
30	POLY	2024	Rp 865.496.238.761,70	Rp 1.945.004.950.064,40	0,445
31	RICY	2022	-Rp 69.375.798.083,00	Rp 1.639.882.069.759,00	-0,042
32	RICY	2023	-Rp 60.669.854.764,00	Rp 1.547.052.331.875,00	-0,039
33	RICY	2024	-Rp 116.479.337.774,00	Rp 1.479.209.393.792,00	-0,079
34	SSTM	2022	-Rp 6.044.861.775,00	Rp 442.106.656.917,00	-0,014
35	SSTM	2023	-Rp 6.234.987.100,00	Rp 423.860.995.132,00	-0,015
36	SSTM	2024	-Rp 17.985.743.148,00	Rp 397.551.814.020,00	-0,045

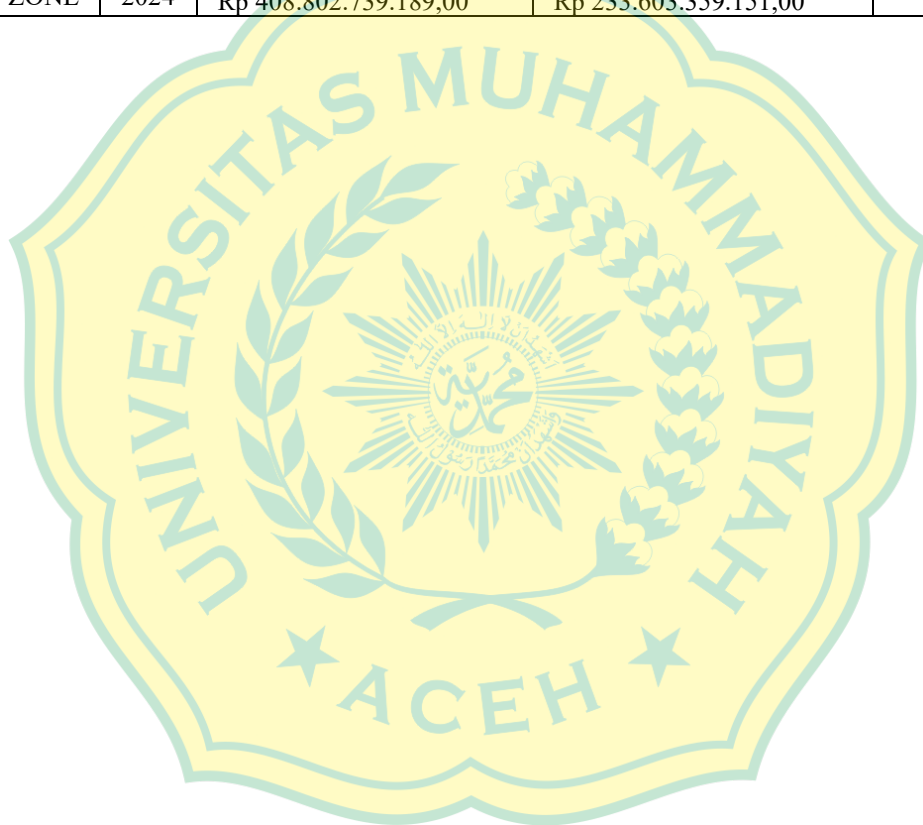
37	STAR	2022	Rp 1.749.860.911,00	Rp 509.387.241.941,00	0,003
38	STAR	2023	Rp 2.730.169.479,00	Rp 512.334.216.189,00	0,005
39	STAR	2024	Rp 4.234.890.074,00	Rp 516.692.173.584,00	0,008
40	TRIS	2022	Rp 64.521.509.302,00	Rp 1.177.807.599.498,00	0,055
41	TRIS	2023	Rp 68.176.777.896,00	Rp 1.169.584.274.422,00	0,058
42	TRIS	2024	Rp 82.901.760.080,00	Rp 1.259.346.518.715,00	0,066
43	UCID	2022	Rp 313.648.000.000,00	Rp 8.382.538.000.000,00	0,037
44	UCID	2023	Rp 434.532.000.000,00	Rp 8.487.854.000.000,00	0,051
45	UCID	2024	Rp 350.441.000.000,00	Rp 8.658.345.000.000,00	0,040
46	ZONE	2022	Rp 72.940.513.980,00	Rp 651.781.230.958,00	0,112
47	ZONE	2023	Rp 46.972.766.472,00	Rp 752.956.580.142,00	0,062
48	ZONE	2024	Rp 7.044.347.423,00	Rp 748.744.072.128,00	0,009



Lampiran 4. Data Likuiditas Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di BEI periode 2022-2024

No	Kode Emiten	Tahun	Total Aset Lancar	Total Utang Lancar	CR
1	ADMG	2022	Rp 1.035.803.204.615,70	Rp 381.398.234.206,50	2,716
2	ADMG	2023	Rp 985.070.660.046,30	Rp 489.057.891.290,10	2,014
3	ADMG	2024	Rp 978.192.168.275,70	Rp 618.514.371.477,90	1,582
4	ARGO	2022	Rp 135.202.707.152,00	Rp 1.795.164.627.629,00	0,075
5	ARGO	2023	Rp 174.182.198.896,00	Rp 473.717.406.729,00	0,368
6	ARGO	2024	Rp 217.373.805.479,00	Rp 493.621.615.287,00	0,440
7	BELL	2022	Rp 343.970.877.319,00	Rp 225.220.863.711,00	1,527
8	BELL	2023	Rp 362.978.936.038,00	Rp 229.374.762.040,00	1,582
9	BELL	2024	Rp 381.828.691.738,00	Rp 275.739.004.389,00	1,385
10	ERTX	2022	Rp 796.914.106.911,60	Rp 675.484.876.654,35	1,180
11	ERTX	2023	Rp 797.197.771.826,40	Rp 623.652.465.635,25	1,278
12	ERTX	2024	Rp 845.877.836.917,95	Rp 695.881.982.944,95	1,216
13	ESTI	2022	Rp 424.316.368.945,95	Rp 375.929.622.941,25	1,129
14	ESTI	2023	Rp 389.308.859.953,50	Rp 363.015.874.058,25	1,072
15	ESTI	2024	Rp 393.031.283.848,35	Rp 328.151.785.732,65	1,198
16	INDR	2022	Rp 6.472.569.983.847,30	Rp 4.668.138.344.454,90	1,387
17	INDR	2023	Rp 5.583.384.851.646,75	Rp 5.521.282.203.916,50	1,011
18	INDR	2024	Rp 5.154.255.262.279,65	Rp 4.822.988.123.408,10	1,069
19	INOV	2022	Rp 437.007.874.000,00	Rp 593.907.969.000,00	0,736
20	INOV	2023	Rp 449.540.813.000,00	Rp 674.130.934.000,00	0,667
21	INOV	2024	Rp 409.012.757.000,00	Rp 685.380.653.000,00	0,597
22	MYTX	2022	Rp 723.233.000.000,00	Rp 1.947.127.000.000,00	0,371
23	MYTX	2023	Rp 725.704.000.000,00	Rp 2.180.768.000.000,00	0,333
24	MYTX	2024	Rp 555.724.000.000,00	Rp 1.958.441.000.000,00	0,284
25	POLU	2022	Rp 83.130.479.011,00	Rp 39.297.273.996,00	2,115
26	POLU	2023	Rp 80.340.562.835,00	Rp 34.275.360.700,00	2,344
27	POLU	2024	Rp 98.454.182.898,00	Rp 49.294.357.717,00	1,997
28	POLY	2022	Rp 2.096.849.033.710,95	Rp 19.568.119.150.408,00	0,107
29	POLY	2023	Rp 1.861.987.439.762,85	Rp 19.627.006.209.353,50	0,095
30	POLY	2024	Rp 794.736.243.474,45	Rp 18.749.002.892.553,30	0,042
31	RICY	2022	Rp 1.408.779.250.492,00	Rp 1.042.097.838.535,00	1,352
32	RICY	2023	Rp 1.343.290.751.374,00	Rp 1.014.513.902.123,00	1,324
33	RICY	2024	Rp 1.294.068.387.890,00	Rp 1.492.605.333.524,00	0,867
34	SSTM	2022	Rp 234.003.843.351,00	Rp 164.175.570.860,00	1,425
35	SSTM	2023	Rp 225.961.727.243,00	Rp 152.875.738.521,00	1,478
36	SSTM	2024	Rp 207.379.449.454,00	Rp 144.555.383.478,00	1,435

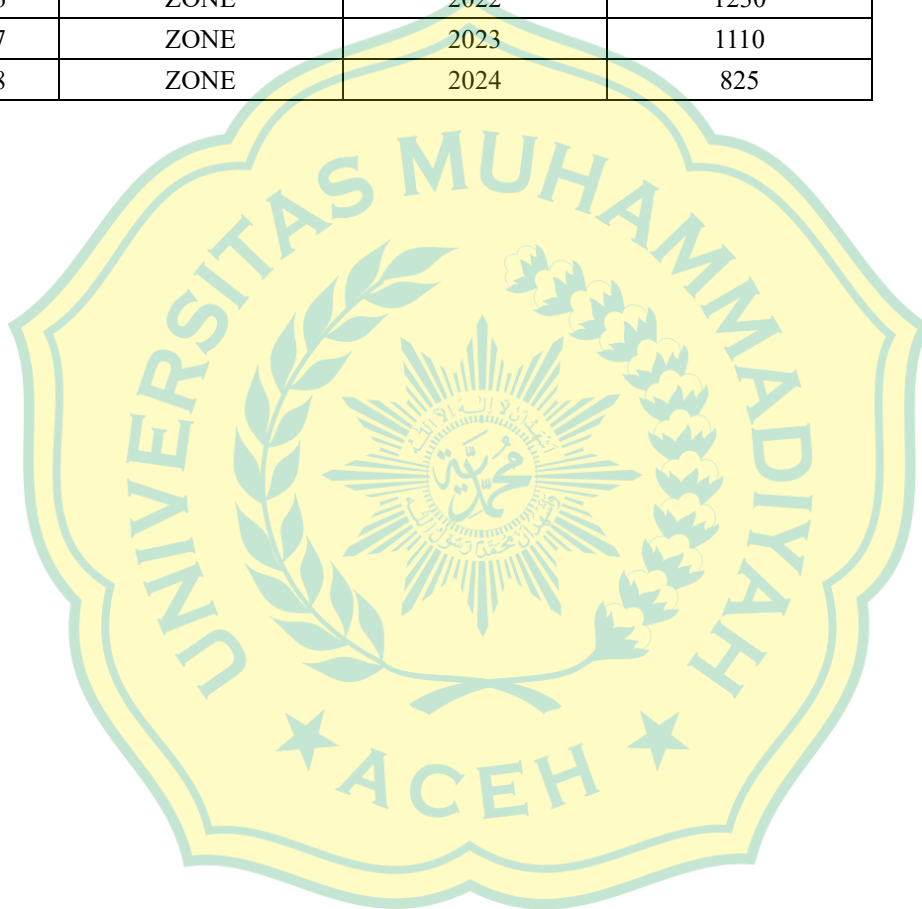
37	STAR	2022	Rp 508.828.505.827,00	Rp 1.045.429.058,00	486,717
38	STAR	2023	Rp 510.958.745.496,00	Rp 1.108.400.553,00	460,987
39	STAR	2024	Rp 515.298.124.071,00	Rp 891.991.504,00	577,694
40	TRIS	2022	Rp 816.654.910.304,00	Rp 409.727.696.458,00	1,993
41	TRIS	2023	Rp 805.883.001.325,00	Rp 384.506.833.615,00	2,096
42	TRIS	2024	Rp 872.482.844.953,00	Rp 439.495.131.220,00	1,985
43	UCID	2022	Rp 5.788.393.000.000,00	Rp 2.844.445.000.000,00	2,035
44	UCID	2023	Rp 5.606.490.000.000,00	Rp 2.543.062.000.000,00	2,205
45	UCID	2024	Rp 5.732.585.000.000,00	Rp 2.537.447.000.000,00	2,259
46	ZONE	2022	Rp 374.779.329.475,00	Rp 199.174.823.581,00	1,882
47	ZONE	2023	Rp 425.743.875.049,00	Rp 238.300.323.909,00	1,787
48	ZONE	2024	Rp 408.802.739.189,00	Rp 233.603.359.151,00	1,750



Lampiran 5. Data Harga Saham Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di BEI periode 2022-2024

No	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham Penutupan
1	ADMG	2022	151
2	ADMG	2023	137
3	ADMG	2024	109
4	ARGO	2022	1225
5	ARGO	2023	960
6	ARGO	2024	980
7	BELL	2022	148
8	BELL	2023	79
9	BELL	2024	60
10	ERTX	2022	470
11	ERTX	2023	236
12	ERTX	2024	101
13	ESTI	2022	53
14	ESTI	2023	50
15	ESTI	2024	41
16	INDR	2022	5650
17	INDR	2023	3050
18	INDR	2024	2770
19	INOV	2022	126
20	INOV	2023	154
21	INOV	2024	92
22	MYTX	2022	54
23	MYTX	2023	60
24	MYTX	2024	35
25	POLU	2022	286
26	POLU	2023	825
27	POLU	2024	2300
28	POLY	2022	55
29	POLY	2023	50
30	POLY	2024	21
31	RICY	2022	83
32	RICY	2023	111
33	RICY	2024	68
34	SSTM	2022	790
35	SSTM	2023	498
36	SSTM	2024	258

37	STAR	2022	137
38	STAR	2023	107
39	STAR	2024	50
40	TRIS	2022	236
41	TRIS	2023	208
42	TRIS	2024	167
43	UCID	2022	1095
44	UCID	2023	1000
45	UCID	2024	760
46	ZONE	2022	1230
47	ZONE	2023	1110
48	ZONE	2024	825



Lampiran 6. Hasil Output Pengolahan Data

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

No	Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
1.	Harga Saham	48	605.4375	21.000	5650.000	1015.868
2.	Solvabilitas	48	0.0954	-28.693	8.1920	5.7555
3.	Profitabilitas	48	0.0073	-0.1560	0.4450	0.0838
4.	Likuiditas	48	32.9831	0.0420	577.694	124.7133

CEM, FEM, REM**1. Hasil Uji Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/06/26 Time: 13:53
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	640.1099	155.1438	4.125913	0.0002
X1	19.57601	26.23947	0.746052	0.4596
X2	-232.4290	1802.165	-0.128972	0.8980
X3	-1.056158	1.209874	-0.872949	0.3874
R-squared	0.029353	Mean dependent var		605.4375
Adjusted R-squared	-0.036828	S.D. dependent var		1015.868
S.E. of regression	1034.405	Akaike info criterion		16.80069
Sum squared resid	47079684	Schwarz criterion		16.95663
Log likelihood	-399.2167	Hannan-Quinn criter.		16.85962
F-statistic	0.443526	Durbin-Watson stat		0.322245
Prob(F-statistic)	0.723069			

2. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/06/26 Time: 13:54
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	616.2246	205.1580	3.003658	0.0054
X1	-4.443122	18.19430	-0.244204	0.8088
X2	1251.276	1225.035	1.021421	0.3155
X3	-0.592401	5.811413	-0.101938	0.9195

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.848141	Mean dependent var	605.4375
Adjusted R-squared	0.753884	S.D. dependent var	1015.868
S.E. of regression	503.9727	Akaike info criterion	15.57068
Sum squared resid	7365667.	Schwarz criterion	16.31137
Log likelihood	-354.6964	Hannan-Quinn criter.	15.85059
F-statistic	8.998159	Durbin-Watson stat	1.859357
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/06/26 Time: 13:55

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 48

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	631.1441	266.4635	2.368595	0.0223
X1	-0.605162	17.48450	-0.034611	0.9725
X2	1017.817	1180.592	0.862125	0.3933
X3	-1.003935	1.977665	-0.507637	0.6142

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	991.0156	0.7945
Idiosyncratic random	503.9727	0.2055

Weighted Statistics

R-squared	0.023533	Mean dependent var	170.5609
Adjusted R-squared	-0.043044	S.D. dependent var	481.1046
S.E. of regression	491.3499	Sum squared resid	10622689
F-statistic	0.353470	Durbin-Watson stat	1.290195
Prob(F-statistic)	0.786834		

Unweighted Statistics

R-squared	0.006616	Mean dependent var	605.4375
Sum squared resid	48182486	Durbin-Watson stat	0.284446

UJI PEMILIHAN MODEL

1. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.424097	(15,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	89.040572	15	0.0000

2. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.823499	3	0.8438

3. Hasil Uji *Legrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

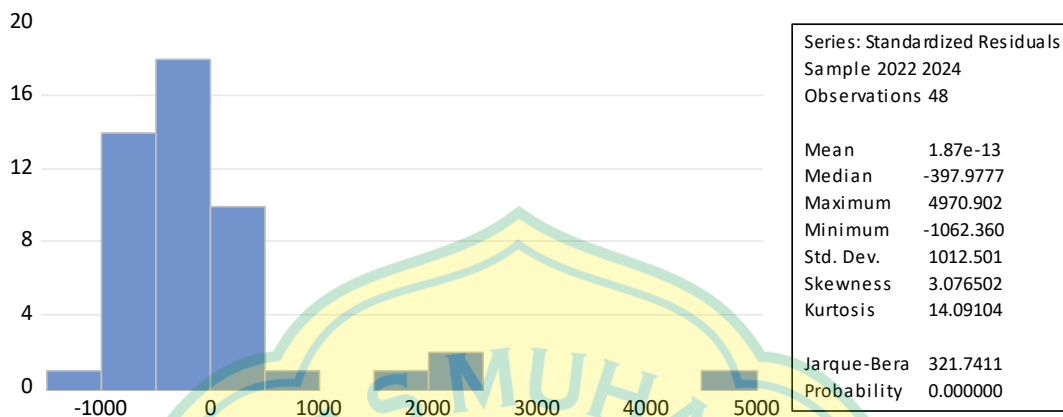
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.47192 (0.0000)	1.077844 (0.2992)	27.54977 (0.0000)

PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas Statistik *Jarque-Bera*



2. Uji *Multikolinearitas*

Variance Inflation Factors
 Date: 07/07/26 Time: 23:34
 Sample: 1 48
 Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	24069.60	1.079765	NA
X1	688.5100	1.002129	1.001848
X2	3247797.	1.009720	1.001884
X3	1.463796	1.071491	1.000053

REGRESI DATA PANEL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	631.1441	266.4635	2.368595	0.0223
X1	-0.605162	17.48450	-0.034611	0.9725
X2	1017.817	1180.592	0.862125	0.3933
X3	-1.003935	1.977665	-0.507637	0.6142